

**ANALISIS KERAGAAN AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG
(Studi Kasus pada Agroindustri Panda Alami
di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)**

(SKRIPSI)

ANITA EVIANA



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

PERFORMANCE ANALYSIS OF BANANA CHIPS AGROINDUSTRY (Case Study at Panda Alami Agroindustry Pesawaran District)

By

Anita Eviana

The purpose of this research was to analyze the five element of raw material procurement, processing, income, added value, and to know the marketing mix of banana chips, and the role of supporting services to Panda Alami Agroindustry. The research was located in Panda Alami Agroindustry, Cipadang Village, Pesawaran District. Analysis data used qualitative descriptive and quantitative. The result of research showed: (1) The five elements of raw material procurement on oven and fried banana chips in Panda Alami Agroindustry was appropriate because it was in accordance with expectations. (2) The process of oven banana chips processing has been in accordance with the standard operational practice, while there are some aspects that have not been appropriate of fried banana chips. The income earned on oven and fried banana chips products was feasible because both of them have R/C ratio more than one. Both products of oven and fried banana chips have positive and worthy added value to cultivate. 3) The marketing mix on oven and fried banana chips in Panda Alami Agroindustry have been in accordance with 4P components. 4) Supporting services utilized to support banana chips product at Panda Alami Agroindustry were financial institution (Bank), extension institution, research institute, transportation facility, infrastructure, also information technology and communication.

Key words: added value, agroindustry, banana chips, performance

ABSTRAK

ANALISIS KERAGAAN AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG (Studi Kasus pada Agroindustri Panda Alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)

Oleh

Anita Eviana

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lima tepat pengadaan bahan baku, proses pengolahan, pendapatan, nilai tambah, dan mengetahui bauran pemasaran produk keripik pisang, serta peran jasa layanan pendukung terhadap Agroindustri Panda Alami. Penelitian ini berlokasi di Agroindustri Panda Alami Desa Cipadang, Kabupaten Pesawaran. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kelima elemen pengadaan bahan baku pada keripik pisang jenis oven maupun jenis goreng di Agroindustri Panda Alami sudah tepat karena sudah sesuai dengan harapan. (2) Proses pengolahan keripik pisang jenis oven telah sesuai dengan *standar operational practice* yang ditetapkan, sedangkan pada keripik pisang jenis goreng terdapat beberapa aspek yang belum sesuai. Pendapatan yang diperoleh pada produk keripik pisang jenis oven maupun jenis goreng sudah layak karena keduanya memiliki nilai R/C rasio lebih dari satu. Kedua produk keripik pisang jenis oven maupun jenis goreng memiliki nilai tambah yang positif dan layak untuk diusahakan. (3) Bauran pemasaran pada keripik pisang jenis oven maupun jenis goreng pada Agroindustri Panda Alami telah sesuai dengan komponen-komponen 4P. (4) Jasa layanan pendukung yang dimanfaatkan untuk menunjang produk keripik pisang pada Agroindustri Panda Alami adalah lembaga keuangan (Bank), lembaga penyuluhan, lembaga penelitian, sarana transportasi, infrastruktur, serta teknologi informasi dan komunikasi.

Kata kunci: agroindustri, keragaan, keripik pisang, nilai tambah

**ANALISIS KERAGAAN AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG
(Studi Kasus pada Agroindustri Panda Alami
di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)**

Oleh

ANITA EVIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **ANALISIS KERAGAAN AGROINDUSTRI
KERIPIK PISANG (Studi Kasus pada
Agroindustri Panda Alami di Kecamatan
Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)**

Nama Mahasiswa : **Anita Eviana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1314131011**

Jurusan : **Agribisnis**

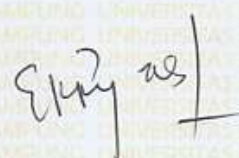
Fakultas : **Pertanian**




Dr. Ir. Dyah A. Hepiana Lestari, M.Si.
NIP 19620918/198803 2 001


Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.
NIP 19621120 198803 2 002

2. Ketua Jurusan


Dr. Ir. F. E. Prasmatiwi, M.P.
NIP 19630203 198902 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Ir. Dyah A. Hepiana Lestari, M.Si.

.....

Sekretaris

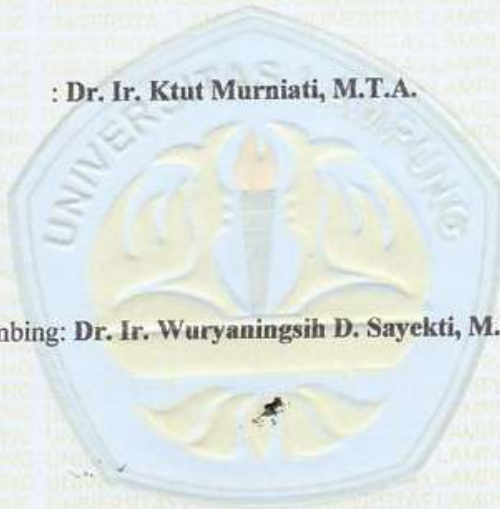
: Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.

.....

Penguji

Bukan Pembimbing: Dr. Ir. Wuryaningsih D. Sayekti, M.S.

.....



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Desember 2017

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Gunung Sari pada tanggal 16 Juni 1996 dari pasangan Bapak Ahmad Efendi dan Ibu Sunarni. Penulis adalah anak ke dua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikannya di tingkat Sekolah Dasar di SDN 1 Gunung Sari pada tahun 2007, tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Kedondong pada tahun 2010, dan tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kedondong pada tahun 2013. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis pada tahun 2013 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bawang Sakti Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang selama 60 hari pada bulan Januari hingga Maret 2016. Selanjutnya, pada Juli 2016 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT. Bimandiri Agro Sedaya Lembang Jawa Barat. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Universitas Lampung di bidang IV (kewirausahaan) pada periode tahun 2013 hingga tahun 2017, kader HMI Komisariat Pertanian UNILA 2016/2017, anggota BEM Fakultas Pertanian di bidang Eksternal dan Kemitraan 2015/2016.

SANWACANA

Bismillahirrahmannirrahim,

Alhamdulillahilabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala berkat, limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan bagi seluruh umat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “**Analisis Keragaan Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus pada Agroindustri Panda Alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)**”. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana Lestari, M.Si., sebagai Pembimbing Pertama dan Pembimbing Akademik atas ketulusan hati dan kesabaran, bimbingan, motivasi, arahan, nasihat, ilmu yang bermanfaat dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi.

2. Ibu Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A., sebagai Pembimbing ke dua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, bimbingan, motivasi, arahan, dan saran kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
3. Ibu Dr. Ir. Wuryaningsih Dwi S, M.S., selaku Dosen Pembahas atas ilmu yang bermanfaat, arahan, bantuan, saran dan masukan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ir. F. E. Prasmatiwi, M.P., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
6. Teristimewa keluargaku, Ayahanda tercinta Ahmad Efendi, Ibunda tersayang Sunarni, Kakak-kakakku terkasih AntinTri Utami dan Ferry Febrianto, S.Pd., Adikku Anindya Syifani Feransa, serta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan restu, kasih sayang, doa, perhatian, semangat, motivasi, nasihat, saran dan kebahagiaan kepada penulis selama ini.
7. Seluruh Dosen, staf administrasi dan karyawan di Jurusan Agribisnis (Mba Ayi, Mba Tunjung, Mba Iin, Mas Boim, Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerjasama yang telah diberikan selama ini.
8. Bapak Muhadi selaku pemilik Agroindustri Panda Alami dan pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Agus Riswanda atas segala do'a, motivasi, semangat, dan bantuan yang telah diberikan selama menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat- sahabat terbaik penulis Linda Maya Sari, Rini Yunita Sari, Indah Purnama Sari, Tsuraya Khairunnisa, dan Aulia Rahma Nurintan, Riska Widyastuti, Fitri Handayani, Dewi Sartika, Kartika Febri, atas saran, nasihat, bantuan, dukungan, semangat berjuang, dan kebersamaan nya.
11. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2013, Fadila Shafira, Ayu Marsela, Maria Dhua, Resta Gita Palupi, Fitria Dwi Rahma Piska, Rani Satiti, Tiara Sinta Anggraeni, Risa Agustria Dewinta, Yurista Ayu Lestari, Citra Rianzani, Sinta Okpratiwi, Ayu Maya Sari, Wayan Nila Sulfiana, Selvi Friana Sari, Stela Anggraeni, dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas pengalaman dan kebersamaannya selama ini.
12. Atu dan Kiyai Agribisnis 2010, 2011, dan 2012, adik-adik Agribisnis 2014, 2015, 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuan kepada penulis.
13. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga ALLAH SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Aamiin ya Rabbalalaamiin.

Bandar Lampung, 27 Desember 2017
Penulis,

Anita Eviana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA	
PEMIKIRAN.....	11
A. Tinjauan Pustaka.....	11
1. Konsep Agribisnis dan Agroindustri.....	11
2. Subsistem Pengadaan Bahan Baku	16
3. Komoditas Pisang	18
4. Subsistem Pengolahan pada Agroindustri.....	22
5. Keripik Pisang.....	23
6. Teori Pendapatan.....	26
7. Teori Nilai Tambah.....	28
8. Subsistem Pemasaran	30
9. Bauran Pemasaran.....	31
10. Subsistem Jasa Layanan Pendukung.....	32
11. Kajian Penelitian Terdahulu.....	35
B. Kerangka Pemikiran.....	43
III. METODE PENELITIAN	46
A. Metode Dasar	46
B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional	46
C. Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian.....	52
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	53
E. Metode Analisis Data	54
1. Analisis Tujuan Pertama	54
2. Analisis Tujuan Ke Dua	54
3. Analisis Tujuan Ke Tiga	57
4. Analisis Tujuan Ke Empat	58

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	59
A. Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran	59
1. Keadaan Geografis	59
2. Keadaan Demografi	60
3. Sarana dan Prasarana Perekonomian	61
4. Pariwisata	62
5. Jasa Layanan Pendukung	63
B. Keadaan Umum Kecamatan Gedong Tataan	65
1. Keadaan Geografis	65
2. Keadaan Demografi	65
3. Potensi Wilayah	66
4. Produk Unggulan Kecamatan Gedong Tataan	67
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Gambaran Umum Agroindustri Panda Alami	68
1. Sejarah Agroindustri Panda Alami	68
2. Struktur Organisasi	69
3. Sarana dan Prasarana	70
5. Tata Letak/ <i>layout</i>	70
B. Karakteristik Pemilik Agroindustri Panda Alami	71
C. Produksi	72
D. Pengadaan Input	73
1. Bahan Baku	73
2. Bahan Penunjang	74
3. Peralatan	82
4. Tenaga Kerja	84
E. Penerapan <i>Standard Operational Practice</i> Pengolahan Keripik Pisang	89
F. Analisis Pendapatan	103
G. Analisis Nilai Tambah	107
H. Bauran Pemasaran	112
1. Produk (<i>Product</i>)	113
2. Harga (<i>Price</i>)	116
3. Tempat (<i>Place</i>)	117
4. Promosi (<i>Promotion</i>)	118
I. Jasa Layanan Pendukung	119
1. Lembaga Keuangan (Bank)	120
2. Lembaga Penyuluhan	121
3. Lembaga Penelitian	122
4. Sarana Transportasi	123
5. Infrastruktur	124
6. Teknologi Informasi dan Komunikasi	124
VI. KESIMPULAN	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan produksi pisang di Indonesia (2014-2016).....	3
2. Produksi pisang menurut kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2015.....	4
3. Peranan lapangan usaha terhadap PDRB kategori industri pengolahan di Provinsi Lampung (persen), 2013-2015	6
4. Daftar industri kecil, menengah, dan besar di Kabupaten Pesawaran, 2015	7
5. Daftar pelaku industri keripik pisang di Kecamatan Gedong-Tataan, 2015	8
6. Perhitungan nilai tambah dengan metode Hayami	29
7. Kajian penelitian terdahulu	38
8. Perhitungan nilai tambah keripik pisang.....	57
9. Jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran Tahun 2016.....	60
10. Sebaran penduduk di Kabupaten Pesawaran berdasarkan kelompok umur, 2015	61
11. Jumlah desa di Kecamatan Gedong Tataan	64
12. Karakteristik pemilik Agroindustri Panda Alami	71
13. Produksi keripik pisang jenis oven dan jenis goreng pada Agroindustri Panda Alami	73
14. Jumlah, harga, dan biaya bahan baku pisang muli per produksi pada keripik pisang jenis oven Agroindustri Panda Alami	74
15. Jumlah, harga, dan biaya bahan baku pisang kepok per produksi pada keripik pisang jenis goreng Agroindustri Panda Alami.....	74

16. Jumlah, harga, dan biaya minyak goreng per produksi keripik pisang jenis oven Agroindustri Panda Alami	76
17. Jumlah, harga beli, dan biaya solar per produksi keripik pisang jenis oven Agroindustri Panda Alami.....	76
18. Jumlah, harga, biaya per produksi gas LPG keripik pisang jenis oven Agroindustri Panda Alami	77
19. Jumlah, harga, biaya kemasan per produksi keripik pisang jenis oven Agroindustri Panda Alami	78
20. Jumlah, harga, biaya logo per produksi keripik pisang jenis oven Agroindustri Panda Alami	78
21. Jumlah, harga, dan biaya minyak goreng per produksi keripik pisang jenis goreng Agroindustri Panda Alami.....	79
22. Jumlah, harga, biaya bubuk perasa per produksi keripik pisang jenis goreng Agroindustri Panda Alami	80
23. Jumlah, harga, biaya kayu bakar per produksi keripik pisang jenis goreng Agroindustri Panda Alami	80
24. Jumlah, harga, biaya kemasan per produksi keripik pisang jenis goreng Agroindustri Panda Alami	81
25. Jumlah, harga, biaya logo per produksi keripik pisang jenis goreng Agroindustri Panda Alami	82
26. Penyusutan nilai peralatan pada keripik pisang jenis oven.....	83
27. Penyusutan nilai peralatan pada keripik pisang jenis goreng	83
28. Pembagian tenaga kerja dan upah tenaga kerja per produksi pada pengolahan keripik pisang jenis oven	84
29. Pembagian tenaga kerja dan upah tenaga kerja per produksi pada pengolahan keripik pisang jenis goreng.....	84
30. Elemen-elemen pengadaan bahan baku pada keripik pisang jenis oven dan keripik pisang jenis goreng.....	86
31. Elemen-elemen pengadaan bahan penunjang pada keripik pisang jenis oven dan keripik pisang jenis goreng.....	88
32. Penerapan SOP pada pengolahan keripik pisang jenis oven di Agroindustri Panda Alami	93

33. Penerapan SOP pada pengolahan keripik pisang jenis goreng di Agroindustri Panda Alami	98
34. Analisis pendapatan rata-rata per produksi keripik pisang jenis oven pada Agroindustri Panda Alami	105
35. Analisis pendapatan rata-rata per produksi keripik pisang jenis goreng pada Agroindustri Panda Alami.....	106
36. Analisis nilai tambah per produksi pada keripik pisang jenis oven dan keripik pisang jenis goreng pada Agroindustri Panda Alami.....	108
37. Komponen-komponen 4P pada Agroindustri Panda Alami.....	113
38. Ketersediaan jasa layanan pendukung untuk Agroindustri Panda Alami di Kabupaten Pesawaran	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sistem agribisnis	13
2. Kerangka pemikiran Keragaan Agroindustri Panda Alami (Kabupaten Pesawaran).....	45
3. Struktur organisasi Agroindustri Panda Alami	69
4. Tata letak / <i>layout</i> Agroindustri Panda Alami.....	71
5. Bagan proses produksi keripik pisang jenis oven	90
6. Pengupasan pisang muli untuk keripik pisang jenis oven oleh Agroindustri Panda Alami	91
7. Irisan pisang muli untuk keripik pisang jenis oven oleh Agroindustri Panda Alami	92
8. Proses pengovenan keripik pisang jenis oven oleh Agroindustri Panda Alami	94
9. Proses pengeringan keripik pisang jenis oven oleh Agroindustri Panda Alami	95
10. Produk keripik pisang jenis oven yang sudah dikemas.....	96
11. Bagan proses produksi keripik pisang jenis goreng di Agroindustri Panda Alami	97
12. Proses pengupasan pisang kepok oleh Agroindustri Panda Alami	99
13. Irisan pada pisang kepok untuk keripik pisang jenis oven oleh Agroindustri Panda Alami	100
14. Proses penggorengan keripik pisang jenis goreng oleh Agroindustri Panda Alami	101

15. Proses pengeringan keripik pisang jenis goreng oleh Agroindustri Panda Alami	101
16. Pemberian bumbu perasa pada keripik pisang jenis goreng oleh Agroindustri Panda Alami	102
17. Produk keripik pisang jenis goreng yang sudah dikemas	103
18. Kemasan produk keripik pisang jenis oven dengan menggunakan plastik polipropilen	115
19. Kemasan produk keripik pisang jenis oven dengan menggunakan aluminium foil.....	115
20. Kemasan produk keripik pisang jenis goreng	116
21. Lembaga keuangan sekitar lokasi Agroindustri Panda Alami	121
22. Lembaga Penyuluhan pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran.....	122
23. Sarana transportasi pada Agroindustri Panda Alami	123
24. Infrastruktur jalan di sekitar Agroindustri Panda Alami.....	124

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia masih banyak memiliki peluang dan mempunyai prospek yang cerah. Masa sekarang sektor industri dengan bahan baku produk pertanian lebih diutamakan, karena perkembangan sektor pertanian tidak lepas sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Perekonomian yang tangguh harus didukung oleh sektor pertanian yang baik, maka harus ada kerjasama antara bidang-bidang yang terkait. Oleh karena itu, salah satu sektor industri yang banyak dijumpai yaitu sektor industri pengolahan pangan atau lebih dikenal dengan nama agroindustri. Menurut Soekartawi (2001), agroindustri mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu meningkatkan perolehan devisa, dan mampu mendorong munculnya industri lain.

Kegiatan agroindustri atau industri hasil pertanian merupakan bagian integral dari sektor pertanian, dan mampu memberikan kontribusi penting pada proses industrialisasi di wilayah pedesaan. Pengaruh agroindustri tidak hanya mentransformasi produk primer ke produk olahan, tetapi peralihan budaya kerja dari agraris tradisional yang menciptakan nilai tambah rendah menjadi budaya kerja industrial moderen yang menciptakan nilai tambah tinggi,

melalui perubahan fisik atau kimia, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Perubahan terjadi dari proses pengolahan komoditas pertanian menjadi produk antara (*intermediate product*) maupun produk akhir (*finish product*), termasuk penanganan pasca panen, industri pengolahan makanan dan minuman, industri biofarmaka, industri bioenergi, industri pengolahan hasil ikutan (*by-product*), serta industri agrowisata (Arifin, 2004).

Kementerian Pertanian telah menetapkan tujuh belas komoditas yang menjadi prioritas pembangunan pertanian di Indonesia yaitu padi, jagung, kedelai, kelapa, cengkeh, tanaman obat, pisang, jeruk, bawang merah, anggrek, sapi, kambing dan domba, unggas, kelapa sawit, karet dan kakao. Tujuh belas komoditas tersebut menjadi mandat prioritas Puslitbang/Balai Besar yang berada di bawah Badan Litbang Pertanian, teridentifikasi tujuh komoditas yang memiliki prospek untuk dikembangkan agroindustrianya yaitu padi, jagung, kelapa, cengkeh, pisang, jeruk dan hasil ternak (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2014).

Salah satu dari tujuh komoditas yang paling memiliki prospek baik untuk dikembangkan sebagai produk olahan yaitu pisang. Pisang merupakan buah-buahan yang sangat berpotensi tinggi dalam pengembangan produk yang dapat diolah sebagai bahan makanan. Komoditas pisang berkontribusi terhadap perekonomian daerah dalam meningkatkan kesejahteraan dan devisa negara. Perkembangan produksi pisang di Indonesia tahun 2014-2016 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan produksi pisang di Indonesia (2014-2016)

No.	Provinsi	Produksi pisang (ton)			
		2014	2015	2016	(%)
1	Aceh	50.485	55.245	61.045	9,06
2	Sumatera Utara	342.297	298.910	139.541	-64,36
3	Sumatera Barat	136.594	138.912	139.952	1,21
4	Riau	19.685	22.758	21.315	3,37
5	Jambi	37.057	46.614	32.270	-11,97
6	Sumatera Selatan	109.131	329.389	160.186	-19,38
7	Bengkulu	25.975	19.546	23.988	-7,19
8	Lampung	938.280	1.481.692	1.937.348	30,10
9	Kepulauan B. Belitung	4.892	4.337	3.857	-12,62
10	Kepulauan Riau	5.897	7.446	4.488	-22,55
11	DKI Jakarta	1.940	5.253	2.062	-45,84
12	Jawa Barat	1.095.325	1.237.171	1.306.287	8,38
13	Jawa Tengah	560.985	519.628	581.782	1,36
14	DI Yogyakarta	56.850	56.062	51.218	-5,43
15	Jawa Timur	1.527.375	1.336.685	1.629.437	1,85
16	Banten	315.509	220.625	137.812	-51,55
17	Bali	215.252	234.215	189.440	-7,77
18	Nusa Tenggara Barat	58.684	57.703	73.220	9,75
19	Nusa Tenggara Timur	136.049	129.878	108.298	-12,34
20	Kalimantan Barat	59.121	67.103	144.735	32,77
21	Kalimantan Tengah	22.521	26.838	27.163	8,64
22	Kalimantan Selatan	71.383	88.339	79.493	4,03
23	Kalimantan Timur	101.797	133.984	72.144	-30,85
24	Kalimantan Utara	0	0	12.129	50,00
25	Sulawesi Utara	21.177	32.212	29.141	11,86
26	Sulawesi Tengah	51.711	37.116	27.451	-37,27
27	Sulawesi Selatan	185.353	154.490	175.388	-4,03
28	Sulawesi Tenggara	24.025	28.552	29.087	8,85
29	Gorontalo	5.053	6.101	9.995	28,07
30	Sulawesi Barat	50.006	35.407	28.493	-32,75
31	Maluku	39.767	41.652	52.476	12,58
32	Maluku Utara	3.231	4.801	7.270	33,33
33	Papua Barat	1.884	1.614	2.090	3,02%
34	Papua	3.988	2.281	1.665	-55,92
Jumlah		6.279.279	6.862.558	7.299.266	7,24

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Hortikultura, 2016 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa produksi pisang di Indonesia sangat berfluktuasi. Peningkatan produksi pisang di Provinsi Lampung menempati posisi ke tiga setelah Provinsi Kalimantan Utara dan Kalimantan Barat, akan tetapi produksi pisang di Provinsi Lampung merupakan produksi terbesar dibandingkan produksi pisang pada kedua provinsi tersebut. Dari tahun 2014 hingga tahun 2016, produksi pisang Provinsi Lampung meningkat rata-rata

30,10 persen. Hal ini disebabkan permintaan komoditas pisang yang selalu meningkat dan menjadikan komoditas pisang tersebut sebagai bahan baku olahan. Provinsi Lampung merupakan daerah potensial dalam pengembangan komoditas pisang dan sangat ideal sebagai lahan untuk mengembangkan pisang karena didukung juga dengan kondisi lingkungan geografi yang baik. Buah pisang memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan daerah Provinsi Lampung. Daftar produksi buah-buahan menurut kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi buah-buahan (kg) menurut kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2015

Kabupaten/ kota	Mangga	Durian	Pisang	Pepaya	Nanas	Lainnya	Jumlah
Lampung Barat	316	361	5.143	2.694	82	6.797	15.393
Tanggamus	294	1.701	15.436	3.153	12	8.962	29.558
Lampung Selatan	5.120	12.043	427.239	6.171	138	24.834	475.545
Lampung Timur	1.077	468	85.710	87.163	1.036	11.933	187.387
Lampung Tengah	3.064	1.598	8.988	1.353	558.349	21.428	594.780
Lampung Utara	2.558	1.481	6.404	595	84	10.288	21.410
Way kanan	1.639	117	3.424	65	20	3.902	9.167
Tulang Bawang	1.015	38	1.757	514	48	6.707	10.079
Pesawaran	2.103	25.777	917.617	1.393	90	25.622	972.602
Pringsewu	372	69	2.781	73	4	828	4.127
Mesuji	146	1	1.086	95	42	1.162	2.532
Tulang Bawang Barat	539	36	2.353	351	94	5.816	9.189
Pesisir Barat	608	454	3.083	171	20	4.552	8.888
Bandar Lampung	569	121	518	232	1	1.706	3.147
Metro	554	34	98	109	5	663	1.463
Jumlah	19.974	44.299	1.481.637	104.132	560.025	135.200	2.345.267
Persentase	1%	2%	63%	4%	24%	6%	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015c (data diolah)

Menurut Tabel 2, pisang merupakan produksi buah tertinggi di Provinsi Lampung. Kabupaten Pesawaran memiliki produksi pisang terbesar yaitu

481.637 atau 63 persen dari seluruh produksi pisang di Provinsi Lampung dan merupakan daerah penghasil komoditas pisang yang potensial untuk terus dikembangkan. Berdasarkan kesesuaian kondisi bio fisik wilayah, maka potensi pengembangan agribisnis untuk Kabupaten Pesawaran cukup besar. Tanaman pisang merupakan salah satu tanaman subsektor hortikultura yang diprioritaskan untuk pengembangan agroindustri di Provinsi Lampung, karena tanaman pisang memiliki nilai tambah ekonomi yang hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan sebagai pendapatan masyarakat Provinsi Lampung.

Pengembangan agroindustri pada komoditas pisang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi yang sangat baik. Seiring dengan perkembangan agroindustri, suatu industri dituntut untuk dapat mengembangkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing untuk dapat berkompetisi dalam pasar lokal, regional, maupun nasional. Pemanfaatan bahan baku pisang adalah salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas industri atau lapangan usaha.

Industri makanan dan minuman merupakan industri yang paling berperan aktif dalam bidang perindustrian di Provinsi Lampung. Sektor pertanian sangat mendukung untuk sektor industri yang berbasis produk olahan, salah satunya komoditas pisang di Kabupaten Pesawaran yang merupakan sentra produksi pisang tertinggi di Provinsi Lampung. Adapun data peranan lapangan usaha terhadap Produk Domestik Regional Bruto kategori industri pengolahan di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peranan lapangan usaha terhadap PDRB kategori industri pengolahan di Provinsi Lampung (persen), 2013-2015

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015
1	Industri batubara dan pengilangan migas	0,08	0,08	0,08
2	Industri makanan dan minuman	76,28	76,28	76,58
3	Industri pengolahan tembakau	0,08	0,08	0,08
4	Industri tekstil dan pakaian jadi	0,03	0,03	0,03
5	Industri kulit, barang dari kulit, dan alas	0,00	0,00	0,00
6	Industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya	2,18	2,07	1,97
7	Industri kertas dan barang dari kertas; percetakan dan reproduksi media rekaman	2,97	3,17	3,29
8	Industri kimia, farmasi, dan obat	0,25	0,24	0,23
9	Industri karet, barang dari karet dan plastic	4,57	4,50	4,42
10	Industri barang galian bukan logam	6,45	6,45	6,38
11	Industri logam dasar	0,00	0,00	0,00
12	Industri barang logam; komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik	1,33	1,27	1,26
13	Industri mesin dan perlengkapan	3,55	3,54	3,46
14	Industri alat angkutan	1,68	1,66	1,62
15	Industri furniture	0,22	0,22	0,22
16	Industri pengolahan lainnya; jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0,32	0,32	0,32
Industri Pengolahan (%)		100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik di Provinsi Lampung, 2015b (data diolah)

Tabel 3 menjelaskan bahwa industri pengolahan makanan dan minuman merupakan industri pengolahan terbesar terhadap peranan lapangan usaha PDRB di Provinsi Lampung pada tahun 2013 hingga tahun 2015. Kegiatan pada industri makanan dan minuman ini akan menjadikan proses transformasi dari sektor pertanian ke sektor industrial dengan menggunakan pangan lokal sebagai basis pengembangan usaha rumah tangga. Dewasa ini tingkat konsumsi terhadap produk-produk olahan makanan dari bahan baku yang dihasilkan pada sektor pertanian semakin banyak untuk perkembangan industri-industri pengolahan makanan. Industri makanan biasanya dapat disebut dengan nama lain yaitu industri kecil menengah (IKM). Menurut Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Pesawaran, sebaran industri kecil menengah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Daftar industri kecil menengah di Kabupaten Pesawaran, 2015

No	Kecamatan	Jumlah Industri Kecil Menengah
1	Gedong Tataan	48
2	Tegineneng	11
3	Negeri Katon	46
4	Kedondong	5
5	Way Lima	15
6	Padang Cermin	33
Jumlah		158

Sumber: Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran, 2015a (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa industri kecil menengah di Kabupaten Pesawaran memiliki potensi terhadap industri makanan. Industri kecil menengah memberikan kontribusi besar terhadap Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah tertinggi pada industri kecil menengah terletak di Kecamatan Gedong Tataan.

Ketersediaan komoditas pisang yang melimpah membuat masyarakat akan memanfaatkan komoditas pisang tersebut sebagai bahan baku dalam kegiatan industri berbasis makanan. Bahan baku olahan pada komoditas pisang tersebut dapat menjadikan nilai tambah ekonomi yang positif jika dapat dimanfaatkan dengan baik. Salah satu industri makanan yang telah dikembangkan di Kecamatan Gedong Tataan yaitu olahan berbahan baku pisang yang diolah menjadi keripik pisang. Daftar pelaku industri keripik pisang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Daftar pelaku industri keripik pisang di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran 2015.

No.	Nama perusahaan	Nama pemilik	Alamat			Nama produk	Kapasitas per produksi Jumlah (kg)
			Desa/ kelurahan	Kecamatan	Kab/ kota		
1	Aliyah	Aliyah	Sungai Langka	Gedong Tataan	Pesawaran	Keripik Pisang	300
2	Panda Alami	Muhadi	Cipadang	Gedong Tataan	Pesawaran	Keripik Pisang	500
3	Misgiarto	Misgiarto	Sungai Langka	Gedong Tataan	Pesawaran	Keripik Pisang	150
4	Fika Damayanti	Fika damayanti	Karang Anyar	Gedong Tataan	Pesawaran	Keripik Pisang	180
5	Mariyah	Mariyah	Karang Anyar	Gedong Tataan	Pesawaran	Keripik Pisang	180
6	Mekar Jaya	Mukhlis	Suka Raja	Gedong Tataan	Pesawaran	Keripik Pisang	180

Sumber: Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran, 2015b (data diolah)

Tabel 5 menunjukkan bahwa agroindustri Panda Alami memiliki kapasitas per produksi tertinggi. Keberhasilan Agroindustri Panda Alami ditentukan oleh pengadaan bahan baku, baik dari segi kualitas, kuantitas, waktu, biaya, dan organisasi. Oleh karena itu, perhatian terhadap pengadaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting. Kekurangan bahan baku atau ketersediaan bahan baku yang tidak kontinu akan berakibat pada sistem kerja yang tidak efektif serta menurunnya mutu bahan baku yang akan menurunkan mutu produk olahannya.

Faktor lain yang sangat perlu diperhatikan dalam agroindustri adalah pengolahan dan pemasaran. Tiga faktor tersebut merupakan suatu kesatuan yang berkaitan erat, sehingga jika salah satu diantaranya terdapat kegagalan akan berpengaruh pada faktor yang lainnya. Kegiatan utama dalam agroindustri tersebut didukung oleh jasa layanan pendukung. Jasa layanan pendukung terdiri dari lembaga keuangan, lembaga penelitian, lembaga

penyuluhan, sarana transportasi, kebijakan pemerintah, teknologi informasi dan komunikasi, serta asuransi. Adanya peran jasa layanan pendukung terhadap suatu agroindustri keripik pisang harus dimanfaatkan dengan baik agar menghasilkan dampak yang positif bagi agroindustri atau perusahaan.

Keragaan Agroindustri Panda Alami tidak hanya dipengaruhi oleh ketiga kegiatan utama dan peran jasa layanan pendukung tersebut, melainkan juga dipengaruhi oleh besar kecilnya skala usaha agroindustri. Agroindustri Panda Alami memiliki dua jenis pengolahan yaitu pengolahan keripik pisang jenis oven dan pengolahan keripik pisang jenis goreng. Adanya dua jenis pengolahan keripik pisang, maka peneliti akan melakukan analisis pada dua jenis pengolahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah sistem pengadaan bahan baku keripik pisang jenis oven dan jenis goreng pada Agroindustri Panda Alami sesuai dengan lima tepat.
- 2) Bagaimana proses pengolahan, pendapatan, dan nilai tambah produk keripik pisang jenis oven dan jenis goreng pada Agroindustri Panda Alami.
- 3) Bagaimana bauran pemasaran dalam kegiatan pemasaran produk keripik pisang jenis oven dan jenis goreng pada Agroindustri Panda Alami.
- 4) Bagaimana peranan jasa layanan pendukung terhadap Agroindustri Panda Alami.

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis lima tepat pada pengadaan bahan baku keripik pisang jenis oven dan jenis goreng pada Agroindustri Panda Alami.
- 2) Menganalisis proses pengolahan, pendapatan, dan nilai tambah produk keripik pisang jenis oven dan jenis goreng pada Agroindustri Panda Alami.
- 3) Mengetahui bauran pemasaran dalam kegiatan pemasaran produk keripik pisang jenis oven dan jenis goreng pada Agroindustri Panda Alami.
- 4) Mengetahui peranan jasa layanan pendukung terhadap Agroindustri Panda Alami.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Produsen keripik pisang, sebagai bahan informasi dalam mengembangkan produknya dan meningkatkan nilai tambah.
- 2) Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait dengan pengembangan agroindustri keripik pisang.
- 3) Peneliti lain, sebagai bahan informasi dan pembanding dengan masalah-masalah yang relevan dalam penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Agribisnis dan Agroindustri

Agribisnis merupakan suatu model yang mencakup sistem dari kegiatan pra budidaya dan budidaya, panen, pascapanen, dan pemasaran serta sektor penunjangnya sebagai suatu sistem yang saling terintegrasi kuat antara satu dan yang lainnya serta sulit dipisahkan. Agribisnis mencakup tiga hal, yaitu agribisnis hulu, *on-farm* agribisnis dan agribisnis hilir.

Agribisnis hulu yakni industri-industri yang menghasilkan sarana produksi (*input*) pertanian, seperti industri agrokimia, industri agro otomotif, dan industri pembibitan. *On farm* agribisnis yaitu pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman obat-obatan, perkebunan, peternakan, perikanan laut dan air tawar serta kehutanan. Industri hilir pertanian atau disebut juga agribisnis hilir yakni kegiatan industri yang mengolah hasil pertanian menjadi produk-produk olahan, baik produk perantara maupun produk akhir (Saragih, 2009).

Menurut Saragih (1997), sistem agribisnis terdiri atas empat subsistem, yaitu

- a) Subsistem agribisnis hulu (*downstream agribusiness*)

Kegiatan yang dilakukan pada subsistem agribisnis hulu adalah dengan menyediakan sarana produksi bagi pertanian, seperti benih atau bibit, pupuk, pestisida, mesin dan peralatan pertanian.

b) Subsistem agribisnis usahatani (*on-farm agribusiness*)

Subsistem agribisnis usahatani meliputi kegiatan ekonomi dengan menggunakan sarana produksi yang dihasilkan oleh subsistem agribisnis hulu untuk menghasilkan produk pertanian primer. Kegiatan ekonomi yang termasuk ke dalam subsistem agribisnis usahatani meliputi usaha tanaman pangan, usaha tanaman hortikultura, usaha perkebunan, usaha perikanan, usaha peternakan dan kehutanan.

c) Subsistem agribisnis hilir (*upstream agribusiness*)

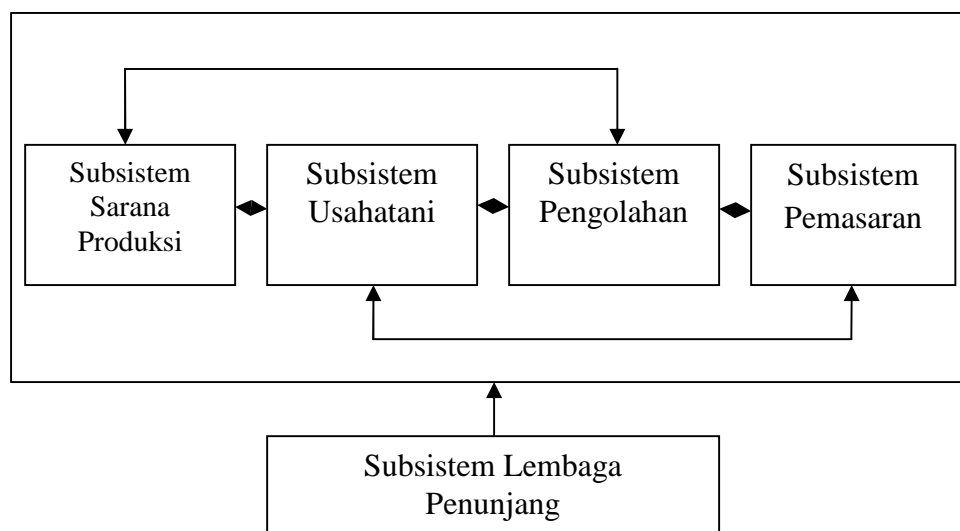
Subsistem agribisnis hilir meliputi kegiatan ekonomi dengan mengolah produk pertanian primer menjadi produk olahan. Produk olahan yang dihasilkan adalah produk antara maupun produk akhir yang didalamnya terdapat kegiatan perdagangan dipasar domestik maupun di pasar internasional. Kegiatan ekonomi yang termasuk dalam subsistem agribisnis hilir ini antara lain adalah industri pengolahan makanan, industri pengolahan minuman, industri pengolahan serat (kayu, kulit, karet, sutera dan jerami), industri jasa boga, industri farmasi dan bahan kecantikan, dan kegiatan perdagangan lainnya. Kegiatan subsistem agribisnis hilir dikenal juga sebagai subsistem agroindustri.

d) Subsistem jasa layanan pendukung agribisnis (*supporting institution*)

Kegiatan yang mencakup dalam subsistem ini adalah seluruh kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribisnis, seperti lembaga keuangan,

lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga transportasi, lembaga pendidikan, dan lembaga pemerintah yang didalamnya terdapat berbagai kebijakan-kebijakan.

Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian. Sistem agribisnis terdiri dari beberapa subsistem yang mendukungnya, seperti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sistem Agribisnis
Sumber : Sutawi, 2002

Agroindustri adalah bagian dari agribisnis hilir. Agroindustri terkait langsung dengan *on-farm* agribisnis karena agroindustri merupakan industri yang mengolah produk primer sektor pertanian menjadi barang setengah jadi atau barang konsumsi. Sektor pertanian primer dipengaruhi industri, perdagangan, dan distribusi *input* produksi. Kegiatan agroindustri

juga dipengaruhi oleh lembaga infrastruktur pendukung, baik lembaga perbankan, penyuluhan, penelitian dan pengembangan, lingkungan bisnis dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, untuk menggerakkan dan mengembangkan agroindustri harus mengacu kepada keseluruhan sistem (Saragih, 2009).

Menurut Sutawi (2002), Secara sederhana agribisnis (*agribusiness*) didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan pertanian dan terkait dengan pertanian yang berorientasi pada keuntungan. Jika didefinisikan secara lengkap agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), dan kelembagaan penunjang kegiatan. Sistem agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai subsistem yaitu:

a) Subsistem sarana produksi

Subsistem sarana produksi disebut juga subsistem faktor *input* yaitu subsistem pengadaan sarana produksi pertanian. Kegiatan subsistem ini berhubungan dengan pengadaan sarana produksi pertanian, yaitu memproduksi dan mendistribusikan bahan, alat, dan mesin yang dibutuhkan usahatani atau budidaya pertanian (*on-farm agribusiness*).

Kegiatan ini meliputi pengadaan sarana produksi pertanian antara lain terdiri dari benih, bibit, makanan ternak, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit, lembaga kredit, bahan bakar, alat-alat, mesin, dan peralatan produksi pertanian. Pelaku-pelaku kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi adalah perorangan, perusahaan swasta,

pemerintah, koperasi. Betapa pentingnya subsistem ini mengingat perlunya keterpaduan dari berbagai unsur itu guna mewujudkan sukses agribisnis. Industri yang menyediakan sarana produksi pertanian disebut juga sebagai agroindustri hulu (*upstream*).

b) Subsistem usahatani

Usahatani merupakan kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan dari subsistem sarana produksi untuk menghasilkan produk pertanian berupa bahan pangan, hasil perkebunan, buah-buahan, bunga dan tanaman hias, hasil ternak, hewan dan ikan. Pelaku kegiatan dalam subsistem ini adalah produsen yang terdiri dari petani, peternak, pengusaha tambak, pengusaha tanaman hias dan lain-lain.

c) Subsistem agroindustri

Subsistem pada kegiatan ini tidak hanya aktivitas pengolahan sederhana di tingkat petani, tetapi menyangkut keseluruhan kegiatan mulai dari penanganan pasca panen produk pertanian sampai pada tingkat pengolahan lanjutan dengan maksud untuk menambah *value added* (nilai tambah) dari produksi primer tersebut. Proses yang dilakukan meliputi proses pengupasan, pembersihan, pengekstraksian, penggilingan, pembekuan, pengeringan, dan peningkatan mutu. Agroindustri merupakan lahan bisnis yang potensial untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar baik tenaga kerja terdidik, terlatih maupun tenaga tidak terdidik dan terlatih, serta meningkatkan pendapatan petani.

d) Subsistem pemasaran

Subsistem pemasaran mencakup pemasaran hasil-hasil usahatani dan agroindustri baik untuk pasar domestik maupun ekspor. Kegiatan utama subsistem ini adalah pemantauan dan pengembangan informasi pasar dan *market intelligence* pada pasar domestik dan pasar luar negeri.

e) Subsistem jasa layanan pendukung (kelembagaan)

Subsistem jasa layanan pendukung agribisnis (kelembagaan) atau supporting institution adalah semua jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan subsistem hulu, subsistem usaha tani, dan subsistem hilir. Lembaga-lembaga yang terkait dalam kegiatan ini adalah penyuluh, konsultan, keuangan, dan penelitian.

Lembaga penyuluhan dan konsultan memberikan layanan informasi yang dibutuhkan oleh petani dan pembinaan teknik produksi, budidaya pertanian, dan manajemen pertanian. Untuk lembaga keuangan seperti perbankan, modal ventura, dan asuransi yang memberikan layanan keuangan berupa pinjaman dan penanggungan risiko usaha (khusus asuransi), sedangkan lembaga penelitian baik yang dilakukan oleh balai-balai penelitian atau perguruan tinggi memberikan layanan informasi teknologi produksi, budidaya, atau teknik manajemen mutakhir hasil penelitian dan pengembangan.

2. Subsistem Pengadaan Bahan Baku

Pengadaan bahan baku adalah banyaknya kuantitas dan seberapa baik kualitas bahan yang dikehendaki, untuk mencapai kuantitas dan kualitas

yang diinginkan dalam pengadaan bahan baku. Pengadaan bahan baku dilakukan untuk menunjang pelaksanaan proses produksi yang terdapat pada suatu agroindustri. Persediaan bahan baku harus dilakukan secara tepat agar proses produksi dapat berjalan secara optimal. Menurut Assauri (1999), terdapat jenis pengadaan bahan baku di dalam proses produksi yaitu:

- a) Pengadaan bahan baku, yaitu pengadaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi yang dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari *supplier* yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan.
- b) Pengadaan bahan baku pembantu, yaitu pengadaan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya proses produksi.
- c) Pengadaan bahan baku setengah jadi atau barang dalam proses, yaitu pengadaan bahan-bahan yang keluar dari tiap bagian dalam suatu proses produksi atau bahan yang telah diolah dan perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.

Menurut Sembiring (1991) dalam Rahayu (2012), elemen-elemen pengadaan bahan baku yaitu:

- a) Kuantitas, yaitu jumlah bahan baku yang cukup perlu dipenuhi untuk menjamin berjalannya proses pengolahan sesuai dengan kapasitas dan untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan pasar.
- b) Kualitas, yaitu faktor kualitas yang perlu diperhatikan karena terkait dengan persyaratan produksi, harga, dan strategi pengendalian mutu bahan baku, harus ada standart yang jelas tentang mutu bahan baku

yang diterima dan harus ditetapkan metode pengendalian mutu bahan baku.

- c) Waktu, yaitu pada pengadaan bahan baku sangat terkait dengan kendala musiman, mudah rusak, dan faktor jarak akibat lokasi yang terpencar dan karakteristik setiap komoditas berbeda sehingga waktu pengadaan bahan baku memerlukan studi/penelitian untuk masing-masing komoditas.
- d) Biaya, yaitu pada bahan baku agroindustri menjadi faktor penentu biaya karena umumnya menyerap sebagian besar biaya produksi dan penetapan kesepakatan harga perlu ditentukan dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan.
- e) Organisasi, yaitu kelembagaan pendukung untuk pengadaan bahan baku penting diperhatikan karena terkait dengan banyak pihak dan aspek yang perlu dicermati adalah struktur organisasi di dalam perusahaan dan produsen bahan baku.

3. Komoditas Pisang

Komoditas pisang dikenal dari bahasa arab *maus* dan menurut lineus termasuk keluarga *musaceae*. Beberapa ahli menyebutkan, Linneus memberikan penghargaan kepada Antonius Musa (dokter pribadi kaisar romawi octaviani agustins yang mengajukan untuk memakan pisang) dengan memberikan nama Musa pada tanaman pisang. Sebelum menggunakan nama *banana* sebagai nama sehari-hari, nama Musa digunakan untuk memberi nama buah pisang yang merah kecokelatan di lembah sungai Indus di India dalam Bahasa Sansekerta, *musa* berarti merah kecokelatan (Satuhu dan Supriyadi, 2000).

Menurut Satuhu dan Supriyadi (2000), pisang adalah tanaman herba yang berasal dari kawasan Asia Tenggara (termasuk Indonesia). Tanaman buah ini kemudian menyebar luas ke kawasan Afrika (Madagaskar), Amerika dan Amerika Tengah. Penyebaran tanaman ini selanjutnya hampir merata ke seluruh dunia, yakni meliputi daerah tropik dan subtropik, dimulai dari Asia Tenggara ke timur melalui Lautan Teduh sampai ke Hawaii. Selain itu tanaman pisang menyebar ke barat melalui Samudera Atlantik, Kepulauan Kanari sampai Benua Amerika. Berdasarkan taksonominya, tanaman pisang diklasifikasikan sebagai berikut:

Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub Divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledonae</i>
Keluarga	: <i>Musaceae</i>
Genus	: <i>Musa</i>
Species	: <i>Musa sp.</i>

Menurut Satuhu dan Sapriyadi (2000), morfologi yang terdapat pada tanaman pisang sebagai berikut :

a) Akar

Pohon pisang berakar rimpang dan tidak mempunyai akar tunggang.

Akar ini berpangkal pada umbi batang. Akar terbanyak berada di bagian bawah tanah. Akar ini tumbuh menuju bawah sampai kedalaman 75-150 cm. Sedangkan, akar yang berada di bagian samping umbi batang tumbuh kesamping atau mendatar. Perkembangan pada akar samping bisa mencapai 4-5 meter.

b) Daun

Daun pisang letaknya tersebar, helaian daun berbentuk lanset memanjang dan pada bagian bawahnya berlilin. Daun ini diperkuat

oleh tangkai daun yang panjangnya antara 30-40 cm. Daun pisang mudah sekali robek oleh hembusan angin yang keras karena tidak mempunyai tulang-tulang pinggir yang menguatkan lembaran daun. Daun pisang banyak dimanfaatkan untuk membungkus. Daun-daun yang tua yang sudah robek bisa digunakan untuk pakan kambing, kerbau atau sapi karena banyak mengandung unsur yang diperlukan oleh tubuh hewan dan dapat dibuat kompos.

c) Bunga

Bunganya berkelamin satu, berumah satu dalam tandan. Daun penumpu bunga berjejal rapat dan tersusun secara spiral. Daun pelindung berwarna merah tua, berlilin dan mudah rontok dengan panjang 10-25 cm, bunga tersusun dalam dua baris melintang, Bunga betina berada di bawah bunga jantan (jika ada). Lima daun tenda bunga melekat sampai tinggi, panjangnya 6-7 cm. Benangsari lima buah pada bunga betina tidak sempurna, bakal buah persegi sedang pada bunga jantan tidak ada. Bunga pisang disebut juga jantung pisang karena bentuknya seperti jantung. Biasanya dimanfaatkan untuk dibuat sayur, karena kandungan protein, vitamin, lemak dan karbohidratnya tinggi. Selain dibuat sayur, bunga pisang dapat dibuat manisan, acar maupun lalapan.

d) Buah

Sesudah bunga keluar, akan terbentuk sisir pertama kemudian memanjang lagi dan terbentuk sisir kedua, ketiga dan seterusnya. Buah pisang banyak digunakan sebagai makanan seperti tepung, anggur, sale, sari buah, pisang goreng, pisang rebus, keripik pisang, kolak pisang, getuk pisang, sayur pisang muda dan sebagai buah segar.

Satuhu dan Sapriyadi (2000) menyatakan bahwa mutu pisang yang baik sangat ditentukan oleh tingkat ketuaan buah dan penampakkannya. Tingkat ketuaan buah diukur berdasarkan umurnya, sedang penampakan yang baik diperoleh dari penanganan pasca panen yang baik. Tingkat ketuaan buah digolongkan menjadi beberapa tingkatan. Tujuan penggolongan ini untuk menentukan saat panen yang tepat agar sesuai dengan saat pemasaran.

Tingkat pematangan buah itu adalah sebagai berikut

- a) Tingkat kematangan buah $\frac{3}{4}$ penuh. Tanda-tandanya bentuk lingir buah tampak jelas. Buah ini kurang lebih berumur 80 hari dari keluarnya jantung.
- b) Tingkat ketuaan buah hampir penuh. Beberapa lingir buah masih tampak. Umur buah ini kurang lebih 90 hari dari keluarnya jantung.
- c) Tingkat ketuaan penuh. Lingir buah sudah tidak tampak lagi. Umurnya kurang lebih 100 hari dari keluarnya jantung.
- d) Tingkat kematangan buah benar-benar penuh. Bentuk lingir buah sudah tidak tampak lagi dan kadang-kadang buah pecah dan 1-2 buah berwarna kuning. Buah ini berumur 110 hari dari keluarnya jantung.

Buah pisang termasuk jenis buah yang mudah rusak. Oleh karena itu, penanganan buah pisang sejak awal harus dilakukan dengan baik.

Misalnya, pembungkusan tandan buah dengan karung plastik yang dibarengi dengan penyemprotan insektisida untuk menghindari kerusakan buah akibat serangan hama dan penyakit. Pembungkusan tandan buah juga berfungsi untuk mencegah goresan buah dan kotoran menempel pada buah sehingga warna buah mulus dan bersih (Suhardiman, 1997).

4. Subsistem Pengolahan pada Agroindustri

Menurut Soekartawi (1993), pengolahan sebagai salah satu subsistem dalam agribisnis merupakan suatu alternatif terbaik untuk dikembangkan.

Dengan kata lain, pengembangan industri pengolahan diperlukan guna terciptanya keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor industri.

Industri pengolahan (agroindustri) akan mempunyai kemampuan yang baik jika kedua sektor tersebut di atas memiliki keterkaitan yang sangat erat baik keterkaitan ke depan (*forward linkage*) maupun ke belakang (*backward linkage*).

Menurut Soekartawi (1993), komponen pengolahan hasil pertanian penting karena pertimbangan diantaranya sebagai berikut

a) Meningkatkan nilai tambah

Pengolahan hasil yang baik dilakukan produsen dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang diproses.

b) Meningkatkan kualitas hasil

Kualitas dengan hasil yang baik, maka nilai barang menjadi lebih tinggi dan keinginan konsumen menjadi terpenuhi. Perbedaan kualitas bukan saja menyebabkan adanya perbedaan segmentasi pasar tetapi juga mempengaruhi harga barang itu sendiri.

c) Meningkatkan penyerapan tenaga kerja

Bila hasil pertanian langsung dijual tanpa diolah terlebih dahulu maka kesempatan kerja pada kegiatan pengolahan akan hilang. Sebaliknya bila dilakukan pengolahan hasil maka banyak tenaga kerja yang diserap. Komoditi pertanian menuntut jumlah tenaga kerja yang relatif besar.

d) Meningkatkan keterampilan produsen

Dengan keterampilan mengolah hasil, maka akan terjadi peningkatan keterampilan secara kumulatif sehingga pada akhirnya juga akan memperoleh hasil penerimaan usahatani yang lebih besar.

e) Meningkatkan pendapatan produsen

Konsekuensi logis dari hasil olahan yang lebih baik adalah menyebabkan total penerimaan lebih tinggi karena kualitas hasil yang lebih baik dan harganya lebih tinggi

5. Keripik Pisang

Keripik pisang merupakan salah satu diversifikasi hasil olahan pisang.

Produk ini berbentuk irisan tipis dari buah pisang yang digoreng dengan minyak sehingga menjadi produk dengan kadar air yang rendah. Keripik pisang mempunyai daya simpan yang lama. Produk ini dapat dibuat dari semua jenis pisang khususnya pisang yang mempunyai nilai ekonomi yang rendah dan tidak dimanfaatkan sebagai buah pencuci mulut seperti buah pisang raja nangka dan pisang kepok. Oleh karena itu, keripik ini dapat dikonsumsi oleh semua kalangan masyarakat dan merupakan produk yang dapat dipasarkan setiap waktu serta dapat diproduksi setiap saat.

Keripik pisang biasanya dibuat dari pisang mentah karena pisang masak tidak dapat dibuat keripik dengan menggunakan penggoreng biasa.

Menurut Suhardiman (1997), jenis pisang yang digunakan biasanya jenis pisang ambon, raja bulu, dan kepok. Bahan yang digunakan untuk menghasilkan keripik pisang yaitu pisang, garam halus, dan minyak goreng.

Standard Operational Practice (SOP) merupakan panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar (Sailendra, 2015). *Standard Operational Practice* (SOP) yang ditetapkan oleh Direktorat Pengolahan Hasil Pertanian, Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Departemen Pertanian (2009), pada proses pengolahan pisang menjadi keripik pisang adalah sebagai berikut:

a) Pembuatan Keripik Pisang dengan Penggorengan Vacuum

Penggorengan vacuum merupakan cara pengolahan yang tepat untuk menghasilkan keripik buah pisang dengan mutu tinggi. Cara menggoreng dengan menggunakan penggoreng vacuum (hampa udara), akan menghasilkan kripik dengan warna dan aroma buah asli serta rasa lebih renyah dan nilai gizi tidak banyak berubah. Kerenyahan tersebut diperoleh karena proses penurunan kadar air dalam buah terjadi secara berangsur-angsur dengan suhu penggorengan yang rendah. Pisang yang biasa digunakan untuk pembuatan keripik menggunakan vacuum frying adalah pisang dengan tingkat kematangan penuh $> 80\%$.

Pengovenan keripik pisang menggunakan mesin vakum, langkah pertama yaitu mengisi air kedalam bak sampai ejector tercelup sedalam ± 3 cm dan selama pengovenan berlangsung temperatur air bersuhu $< 27^{\circ}\text{C}$, selanjutnya tabung pengovenan diisi dengan minyak goreng hingga setengah volume tabung, kedudukan jarum diatur pada suhu berkisar $85^{\circ}\text{C} - 95^{\circ}\text{C}$, kemudian dihubungkan dengan *steker boks* pengendali suhu dengan sumber listrik, lalu

bahan irisan pisang dimasukkan ke dalam keranjang pengovenan dan kompor elpiji dihidupkan untuk memanaskan minyak sampai suhu 90°C , lalu tabung pengovenan ditutup dan pompa air dinyalakan. Tekanan didalam tabung ditunggu hingga mencapai minimal 76 cmHg, setelah itu keranjang pengovenan diputar menggunakan tuas setengah putaran.

Proses pengovenan ditunggu sampai kaca indikator sudah tidak ada lagi uap air atau embun dan suara gemersik sudah hilang. Selama pengovenan berlangsung dilakukan pengadukan dengan memutar tuas berkali-kali dan memposisikan kembali keranjang pengovenan di atas minyak. Tunggu selama 5 menit agar minyak yang ada di dalam tabung dan keranjang tertiris. Tekan tombol off untuk mematikan mesin vakum, setelah itu buka tutup tabung asil pengovenan diambil dan langsung dimasukkan ke dalam mesin *spinner* dan dinyalakan mesin *spinner* selama 2-3 menit. Menghentikan mesin spinner, keripik pisang diaduk, lalu dinyalakan lagi selama 1 menit serta mengeluarkan keripik dari mesin spinner dan didinginkan.

b) Pembuatan Keripik Pisang dengan Penggorengan Biasa

1) Pengupasan dan Pengirisan

Pisang dikupas, kemudian diiris tipis-tipis (tebal 2 - 3 mm) secara memanjang atau melintang, langsung ditampung dalam bak perendaman untuk menghindari proses oksidasi enzim fenolase yang ada dalam getah pisang.

2) Perendaman

Hasil irisan direndam dalam larutan natrium bisulfit (Na_2SO_3)

0,3 – 0,5% selama 10 menit lalu ditiriskan.

3) Penggorengan

Irisan buah pisang digoreng menggunakan minyak yang cukup

banyak sehingga semua bahan terendam. Selama

penggorengan, dilakukan pengadukan secara pelan-pelan.

Penggorengan dilakukan sampai keripik cukup kering dan

garing. Untuk mendapatkan keripik pisang dengan rasa manis

dapat dilakukan penaburan dengan gula halus.

4) Penirisan minyak

Hasil penggorengan pertama ditiriskan dengan menggunakan

peniris minyak hingga minyak yang ada menetes tuntas.

5) Pemberian Bumbu

Untuk melayani konsumen yang memiliki selera berbeda-

beda, dapat diciptakan rasa kripik pisang yang beraneka rasa,

misalnya kripik pisang manis, kripik pisang asin, dan kripik

pisang pedas.

6) Pengemasan

Keripik pisang yang telah diberi bumbu perasa dikemas

dengan kemasan plastik agar menarik bagi konsumen.

6. Teori Pendapatan

Sumber pendapatan dapat dibedakan menjadi dua sumber berdasarkan

jenisnya, yaitu pendapatan utama dan pendapatan tambahan. Pendapatan

utama adalah sumber penghasilan rumah tangga yang paling menunjang

kehidupan rumah tangga atau yang memberikan penghasilan terbesar.

Pendapatan rumah tangga total diperoleh dari pendapatan utama ditambah dengan pendapatan tambahan (Mubyarto, 1994).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Ada beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain:

- a) Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
- b) Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan total biaya produksi atau penerimaan kotor di kurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.
- c) Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi (Soekartawi, 2000).

Secara matematis besarnya pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2000):

$$\begin{aligned}
 &= TR - TC \\
 &= Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{xi} - BTT
 \end{aligned}$$

dimana:

Y = pendapatan (Rp)
 Y = hasil produksi (kg)
 P_y = harga hasil produksi (Rp)
 X_i = faktor produksi ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)
 P_{xi} = harga faktor produksi ke- i (Rp)
 BTT = biaya tetap total (Rp)

Untuk mengetahui suatu usaha menguntungkan atau tidak secara ekonomi dapat dianalisis dengan menggunakan nisbah atau perbandingan

antara penerimaan dengan biaya (*Revenue Cost Ratio R/C*). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2000):

$$R/C = TR / TC$$

dimana:

R/C = nisbah penerimaan dan biaya

TR = *total revenue* atau penerimaan total (Rp)

TC = *total cost* atau biaya total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika $R/C > 1$, maka suatu usaha mengalami keuntungan, karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- b) Jika $R/C < 1$, maka suatu usaha mengalami kerugian, karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
- c) Jika $R/C = 1$, maka suatu usaha mengalami impas, karena penerimaan sama dengan biaya (Soekartawi, 2000).

7. Teori Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan penambahan nilai suatu komoditas. Besarnya nilai tambah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor teknis yang terdiri dari kapasitas produksi, penerapan teknologi, kualitas produk, kuantitas bahan baku dan input penyerta serta faktor pasar yang meliputi harga jual output, harga bahan baku, nilai input lain dan upah tenaga kerja (Sudiyono, 2004).

Menurut Hayami (1987) dalam Kesuma (2014), nilai tambah adalah penambahan nilai suatu komoditas karena adanya input fungsional yang diberlakukan pada komoditi yang bersangkutan. Input fungsional tersebut berupa proses pengubahan bentuk (*form utility*), pemindahan tempat (*place utility*), maupun proses penyimpanan (*time utility*).

Sumber-sumber dari nilai tambah tersebut adalah dari pemanfaatan faktor – faktor seperti tenaga kerja, modal, dan manajemen.

Secara matematis perhitungan nilai tambah dapat dirumuskan pada

Tabel 6 (Hayami, 1987 dalam Kesuma, 2014):

Tabel 6. Perhitungan nilai tambah dengan metode Hayami

No.	Variabel	Formula
Output, Input, Harga		
1	Hasil produksi (kg)	A
2	Bahan baku (kg)	B
3	Tenaga Kerja (HOK)	C
4	Faktor konversi	$D = A/B$
5	Koefisien tenaga kerja	$E = C/B$
6	Harga produk	F
7	Upah rata-rata Tenaga Kerja (Rp/HOK)	G
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga bahan baku (Rp/kg)	H
9	Sumbangan input lain (Rp/kg bahan baku)	I
10	Nilai Output	$J = D \times F$
11	a. Nilai tambah	$K = J - I - H$
	b. Rasio nilai tambah	$L\% = (K/J) \times 100\%$
12	a. Imbalan tenaga kerja	$M = E \times G$
	b. Bagian tenaga kerja	$N\% = (M/K) \times 100\%$
13	a. Keuntungan	$O = K - M$
	b. Tingkat keuntungan	$P\% = (O/K) \times 100\%$
Balas Jasa untuk Faktor Produksi		
14	Margin Keuntungan	$Q = J - H$
	a. Keuntungan	$R = O/Q \times 100\%$
	b. Tenaga Kerja	$S = M/Q \times 100\%$
	c. Pendapatan	$T = I/Q \times 100\%$

Sumber: Hayami (1987 dalam Kesuma, 2014)

Keterangan:

A= Output/total produksi keripik pisang yang dihasilkan oleh agroindustri.

B= Input/bahan baku berupa pisang yang digunakan dalam satuan kg.

C= Tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi keripik pisang dihitung dalam bentuk HOK (hari orang kerja) dalam satu kali produksi.

F = Harga produk yang berlaku pada periode produksi.

G= Jumlah upah rata-rata yang diterima oleh pekerja dalam setiap produksi yang dihitung berdasarkan per HOK (hari upah kerja).

H= Harga input bahan baku utama per kilogram (kg) dalam satu periode produksi

I = Sumbangan/biaya input lainnya yang terdiri dari biaya bahan penunjang, biaya transportasi, biaya listrik, dan biaya penyusutan Hayami (1987 dalam Kesuma, 2014).

Kriteria nilai tambah (NT) adalah:

1. Jika $NT > 0$, berarti pengembangan agroindustri pengolahan keripik

pisang memberikan nilai tambah (positif).

2. Jika $NT < 0$, berarti pengembangan agroindustri pengolahan keripik pisang tidak memberikan nilai tambah (negatif).

8. Subsistem Pemasaran

Pemasaran adalah proses sosial yang dengan mana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan pihak lain. Konsep pemasaran merupakan hal yang sederhana dan menarik. Konsep ini menyatakan bahwa alasan keberadaan sosial ekonomi bagi suatu perusahaan adalah memuaskan kebutuhan konsumen dan keinginan tersebut sesuai dengan sasaran perusahaan. Hal tersebut didasarkan pada pengertian bahwa suatu penjualan tidak tergantung pada tenaga penjual, tetapi lebih kepada keputusan konsumen untuk membeli suatu produk (Kotler, 2005).

Menurut Kotler dan Armstrong (2008), pemasaran adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar arus barang atau jasa dari produsen ke konsumen secara efisien dengan maksud untuk menciptakan permintaan efektif. Permintaan efektif adalah keinginan untuk membeli yang dihubungkan dengan kemampuan untuk membayar. Aspek pemasaran akan menguntungkan semua pihak apabila mekanisme pemasaran berjalan dengan baik.

Kegiatan pemasaran adalah kegiatan yang produktif dalam menciptakan nilai tambah (nilai bentuk, nilai tempat, nilai waktu, dan nilai milik) melalui proses keseimbangan dan penawaran oleh pedagang-pedagang sebagai perantara dari produsen ke konsumen akhir. Penetapan harga jual

yang tepat adalah harga yang dapat diterima pasar dan mampu memberikan keuntungan yang layak bagi perusahaan. Pada dasarnya metode penentuan harga ada tiga macam, yaitu metode harga pokok ditambah laba, metode harga fleksibel, dan metode harga saingan atau pasaran (Hasyim, 2012).

9. Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran adalah seperangkat alat pemasaran yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya dalam pasar sasaran.

Menurut Saladin (2003), bauran pemasaran terdiri dari segala sesuatu yang dapat dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi permintaan produknya.

Kemungkinan yang banyak itu dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok variabel yang dikenal sebagai 4P, yaitu produk (*product*), harga (*price*), tempat (*place*) dan promosi (*promotion*).

a) Produk (*Product*)

Produk adalah apa saja yang ditawarkan kepasar untuk diperhatikan, diperoleh, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan. Produk termasuk objek fisik, jasa, orang, tempat, organisasi dan ide.

b) Harga (*Price*)

Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, unsur lainnya menimbulkan biaya. Harga juga merupakan salah satu unsur bauran pemasaran yang paling fleksibel, harga dapat diubah dengan cepat, tidak seperti bauran pemasaran lainnya. Namun dalam melakukan perubahan harga

perusahaan harus benar-benar mempertimbangkan secara cermat reaksi pelanggan dan juga pesaing.

c) Distribusi (*Place*)

Tempat merupakan kegiatan-kegiatan perusahaan yang membuat produk tersedia bagi pelanggan sasaran. Tempat bukan berarti hanya lokasi perusahaan saja tapi juga termasuk di dalamnya yaitu saluran pemasaran, kumpulan dan pengaturan lokasi, persediaan serta transportasi. Dalam industri jasa, tempat terutama mengacu pada lokasi dan distribusi yang dapat memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam memperoleh jasa perusahaan.

d) Promosi (*Promotion*)

Promosi adalah suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang tadinya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut. Promosi pada dasarnya diharapkan dapat membuat permintaan menjadi inelastis pada saat harga naik dan membuat elastis pada saat harga turun.

10. Subsistem Jasa Layanan Pendukung

Subsistem jasa layanan pendukung agribisnis (kelembagaan) adalah semua jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan subsistem hulu sampai subsistem hilir.

Lembaga-lembaga yang terkait dalam kegiatan ini adalah penyuluhan pertanian, keuangan, dan penelitian. Lembaga penyuluhan pertanian memberikan layanan informasi yang dibutuhkan oleh petani dan

pembinaan teknik produksi, budidaya pertanian, dan manajemen pertanian (Soehardjo, 1997 dalam Aldhariana, 2016).

Lembaga-lembaga yang termasuk ke dalam jasa layanan pendukung dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Lembaga penyuluhan pertanian

Penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai pendidikan non formal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya dengan tujuan jangka pendek untuk mengubah perilaku termasuk sikap, tindakan dan pengetahuan ke arah yang lebih baik, serta tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kegiatan penyuluhan pertanian melibatkan dua kelompok yang aktif. Di satu pihak adalah kelompok penyuluh dan yang kedua adalah kelompok yang disuluh. Penyuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu membawa sasaran penyuluhan pertanian kepada cita-cita yang telah digariskan, sedangkan yang disuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu menerima paket penyuluhan pertanian (Sastraatmadja, 1993).

b) Lembaga keuangan (Bank)

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana, atau keduanya. Peran serta lembaga keuangan bagi pembangunan ekonomi, terutama peran perbankan sangat besar. Lembaga keuangan yang disebut dengan bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan paling lengkap. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan di masa yang akan datang dalam menjalankan aktivitas

keuangan baik perorangan maupun lembaga sosial atau perusahaan tidak akan terlepas dari dunia perbankan (Kasmir, 2008).

c) Lembaga Penelitian

Lembaga pendidikan dan pelatihan mempersiapkan para pelaku agribisnis yang professional, sedangkan lembaga penelitian memberikan sumbangan berupa teknologi dan informasi (Soehardjo, 1997).

d) Transportasi

Transportasi adalah kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain. Terdapat unsur pergerakan (movement) dalam transportasi, dan secara fisik terjadi perpindahan tempat atas barang atau penumpang dengan atau tanpa alat angkut ke tempat lain. Sistem transportasi merupakan suatu bentuk keterikatan dan keterkaitan antara penumpang, barang, prasarana, dan sarana yang berinteraksi dalam rangka perpindahan orang atau barang yang tercakup dalam suatu tatanan, baik secara alami maupun buatan atau rekayasa (Hadihardaja, 1997).

e) Teknologi Informasi dan Komunikasi

Istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer dengan teknologi komunikasi, yang secara khusus komponen TIK mencakup perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan peralatan telekomunikasi. Secara terminologi TIK dapat dikelompokkan dalam dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi.

Teknologi informasi didefinisikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan proses, manipulasi teknologi pengolahan dan penyebaran data dan informasi dengan menggunakan *hardware* dan *software*, komputer, komunikasi, dan elektronik digital secara tepat dan efektif. Teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. (Kaiser, 2004).

11. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai keragaan keripik pisang merupakan penelitian yang masih sedikit sehingga untuk mendukung penelitian ini maka penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu baik penelitian mengenai keragaan agroindustri atau penelitian mengenai keripik pisang yang memiliki kesamaan atau perbedaan dalam hal tujuan, metode analisis, maupun komoditas yang digunakan. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan mengenai tujuan, metode analisis, maupun komoditas yang digunakan. Hasil kajian terdahulu yang didapat memiliki tujuan penelitian yaitu mengetahui penerimaan, pendapatan, nilai tambah, faktor internal dan eksternal, proses pengadaan bahan baku dengan enam tepat, pemasaran, kelayakan finansial, efisiensi usaha, faktor-faktor keputusan pengusaha dalam membeli bahan baku diluar daerah. Metode penelitian terdahulu yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif pada nilai tambah, SWOT, finansial, *incremental R/C* rasio, usaha dan efisiensi, *economic order quantity (EOQ)*, dan strategi pemasaran. Kajian-kajian tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lima tepat pada pengadaan bahan baku keripik pisang jenis oven dan jenis goreng, menganalisis proses pengolahan, pendapatan, dan nilai tambah produk keripik pisang jenis oven dan jenis goreng, mengetahui bauran pemasaran dalam kegiatan pemasaran produk keripik pisang jenis oven dan jenis goreng pada Agroindustri Panda Alami, dan mengetahui peranan jasa layanan pendukung terhadap Agroindustri Panda Alami. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan antara kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang berjudul keragaan keripik pisang pada Agroindustri Panda Alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini memiliki tujuan yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu untuk melihat keragaan agroindustri yang meliputi pengadaan bahan baku, analisis nilai tambah, dan mengetahui peranan jasa layanan pendukung. Selain itu, terdapat kesamaan metode analisis yang digunakan yaitu berupa analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, analisis pendapatan, dan analisis nilai tambah.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu alat analisis yang digunakan. Analisis economic order quantity (EOQ), yang tidak digunakan pada penelitian ini namun digunakan pada penelitian terdahulu, analisis finansial yang tidak digunakan pada penelitian ini namun digunakan pada penelitian terdahulu, dan analisis SWOT yang

tidak digunakan pada penelitian ini namun digunakan pada penelitian terdahulu.

Perbedaan lain yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah perbedaan komoditas yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian ini, di mana pada penelitian ini komoditas yang digunakan adalah hasil olahan pisang yaitu keripik pisang. Selain itu, pada penelitian ini hanya meneliti salah satu komponen sistem pemasaran saja yaitu berupa bauran pemasaran, sedangkan penelitian terdahulu melihat sistem pemasaran tidak hanya dari satu komponen saja, melainkan secara langsung meneliti tiga komponen yaitu bauran pemasaran, rantai pemasaran, dan margin pemasaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga terlihat dari analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk melihat pengadaan bahan baku yang sesuai dengan lima tepat, sedangkan pada penelitian terdahulu digunakan untuk melihat pengadaan bahan baku yang sesuai dengan enam tepat.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diketahui bagaimana pengadaan bahan baku, proses pengolahan, pendapatan, nilai tambah, bauran pemasaran, dan peran jasa layanan pendukung terhadap Agroindustri Panda Alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Artinya, dapat disimpulkan bahwa kebaruan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pengolahan dengan dua jenis (oven dan goreng), dan pengadaan bahan baku dengan melihat lima tepat.

Tabel 7. Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan Penelitian
1	Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang di Kecamatan Tawang Mangu Kabupaten Karanganyar (Aji, Suwanto, dan Wijianto, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pengusaha keripik pisang. 2. Mengetahui faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan agroindustri keripik pisang. 3. Mengetahui alternatif strategi yang dapat diterapkan. 4. Mengetahui prioritas strategi yang dapat diterapkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Usaha 2. Analisis SWOT 3. Matrik SWOT 4. QSPM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya total rata-rata dalam satu kali produksi adalah Rp. 3.254.932,00 dengan penerimaan rata-rata Rp. 4.160.480,00 dan pendapatan rata-rata Rp. 905.549,00. 2. Faktor internal menunjukkan bahwa bobot kekuatan lebih kuat dibandingkan kelemahan. Kemudian factor eksternal menunjukkan bahwa bobot peluang lebih kuat dibandingkan dengan ancaman. 3. Alternatif strategi yang dihasilkan antara lain mempertahankan kualitas produksi dan pengembangan pasar, memanfaatkan teknologi untuk efisiensi produksi, diversifikasi produk untuk memenuhi pangsa pasar. 4. prioritas strategi yang paling efektif untuk diterapkan adalah kualitas produksi dan pengembangan pasar dengan nilai TAS sebesar 5.851.
2	Keragaan Agroindustri Beras Siger Studi Kasus Tentang Agroindustri Toga Sari (Kabupaten Tulang Bawang) dan Agroindustri Mekar Sari (Kota Metro). (Aldhariana, Lestari, Ismono, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui proses pengadaan bahan baku yang sesuai dengan enam tepat (tepat waktu, tempat, kualitas, kuantitas, jenis, dan harga). 2. Menganalisis pendapatan dan nilai tambah agroindustri beras siger. 3. Mengetahui bauran pemasaran dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis deskriptif kualitatif 2. Analisis deskriptif kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keenam komponen pengadaan bahan baku pada Agroindustri Toga Sari sudah tepat, sedangkan pada Agroindustri Mekar Sari terdapat satu komponen yang belum tepat yaitu harga. 2. Pendapatan atas biaya total per bulan pada Agroindustri Toga Sari Rp222.236,10 dan pada Agroindustri Mekar Sari Rp 20.900,00. Kedua agroindustri layak dijalankan karena memiliki nilai tambah yang positif dan menguntungkan karena nilai R/C rasio lebih dari satu. 3. Strategi pemasaran beras siger pada kedua agroindustri sudah menggunakan <i>marketing mix</i>. Sistem pemasaran pada kedua agroindustri belum efisien. 4. Seluruh jasa layanan pendukung yang dimanfaatkan kedua agroindustri beras siger yaitu lembaga penyuluhan, sarana transportasi, kebijakan pemerintah, serta teknologi informasi dan komunikasi memberikan peran yang positif.

		efisiensi pemasaran beras siger.		
		4. Mengetahui peranan jasa layanan pendukung terhadap agroindustri beras siger.		
3	Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pemasaran Usaha Industri Tahu di Kota Medan (Giska, 2012)	1. Mengetahui bagaimana sistem pengolahan industri tahu untuk menghasilkan produknya didaerah penelitian. 2. Menganalisis bagaimana nilai tambah yang diperoleh industri tahu didaerah penelitian. 3. Menganalisis bagaimana strategi pemasaran usaha industri tahu di daerah penelitian.	1. Analisis Nilai Tambah Hayami. 2. Analisis SWOT.	1. Proses produksi pembuatan tahu didaerah penelitian berjalan dengan baik dengan menggunakan bahan baku dan bahan yang selalu tersedia di daerah penelitian. 2. Nilai tambah yang dihasilkan usaha industri tahu didaerah penelitian bernilai positif, baik untuk cina, tahu sumedang mentah dan tahu sumedang goreng. 3. Strategi pemasaran yang dilakukan usaha industri tahu didaerah penelitian adalah strategi <i>agresif</i> dengan lebih fokus kepada strategi <i>SO (Strength Oportunities)</i> , yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.
4	Keragaan Agroindustri Kerupuk Udang di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan (Hestinawati, 2012)	1. Mengetahui profil keragaan agroindustri kerupuk udang skala rumah tangga. 2. Mengetahui kelayakan finansial agroindustri kerupuk udang skala rumah tangga.	1. Analisis Deskriptif Kualitatif 2. Analisis Finansial	1. Agroindustri kerupuk udang merupakan usaha kecil (skala rumah tangga) yang memproduksi kerupuk dengan bahan baku utama udang dengan sumber permodalan dari pinjaman dan modal sendiri, belum memiliki ijin usaha, proses produksi dilakukan secara sederhana dengan menggunakan tenaga kerja manusia. 2. Secara finansial agroindustri kerupuk udang dinilai layak untuk dilaksanakan, baik dari indikator pendapatan, R/C Ratio, BEP maupun ROI.
5	Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tempe di	1. Mengidentifikasi karakteristik	1. Analisis deskriptif	1. Karakteristik agroindustri tempe ditinjau dari proses produksi pada umumnya telah menggunakan alat pemecah kulit kedelai secara manual. Pada sisi

	Kelurahan Medokan Jaya Kota Surabaya (Januardie, 2012)	<p>pengusaha/agroindustri tempe di UKM “Medokan Jaya”.</p> <p>2. Menganalisis nilai tambah pada agroindustri tempe di UKM “Medokan Jaya”.</p> <p>3. Menganalisis kelayakan usaha pada agroindustri tempe di UKM “Medokan Jaya”.</p>	<p>kuantitatif.</p> <p>2. Analisis Incremental R/C rasio dan nilai tambah.</p>	<p>permodalan telah memiliki modal sendiri. Pada sistem pemasaran masih bervariasi karena terdapat bentuk dan kemasan yang berbeda.</p> <p>2. Pengolahan dari kacang kedelai menjadi tempe pada 7 kali proses produksi memiliki nilai tambah Rp. 3.493.000 dengan rasio nilai tambah sebesar 41,5%.</p> <p>3. Dilihat dari segi kelayakan diperoleh nilai R/C sebesar 1,3, dengan kriteria ini maka dapat disimpulkan dinyatakan layak untuk dikembangkan.</p>
6	Analisis Kelayakan Teknis dan Finansial Pengembangan Usaha Keripik Pisang dengan Mesin Perajang dan <i>Vacuum Frying</i> (Studi Kasus di UD “SAAS” Kec. Sumbersuko, Kab Lumajang) (Marvella, Effendi, Putri, 2013)	<p>1. Menganalisis besarnya nilai tambah, dari agroindustri keripik pisang agung.</p> <p>2. Menganalisis tingkat keuntungan dan efisiensi usaha dari agroindustri keripik pisang agung.</p> <p>3. Merumuskan strategi pengembangan dalam upaya untuk pengembangan agroindustri kripik pisang agung.</p>	<p>1. Analisis Nilai Tambah</p> <p>2. Analisis Usaha dan Efisiensi</p> <p>3. Analisis SWOT</p>	<p>1. Nilai tambah yang diberikan dari pengolahan komoditas pisang agung setelah diolah menjadi produk keripik pisang agung adalah sebesar Rp 4587,1,- atau sekitar 29,2 %.</p> <p>2. Rata-rata keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp 1.153.800,-. Tingkat efisiensi agroindustri keripik pisang agung dinilai sudah cukup efisien, dengan R/C ratio 1,44 dan hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap satu rupiah dalam agroindustri keripik pisang akan menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp 1,44. Artinya agroindustri keripik pisang agung sudah efisien dan layak dikembangkan.</p> <p>3. Strategi yang dapat diterapkan oleh agroindustri keripik pisang agung untuk pengembangan usaha yang dapat diketahui dari matrik Grand Strategi adalah strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan <i>agressive</i>. Sedangkan dari matrik SWOT dapat diketahui bahwa salah satu strategi yang dapat digunakan oleh pengrajin keripik pisang agung adalah strategi SO yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan agroindustri untuk meraih peluang yang ada.</p>
7	Analisis Manajemen Pengadaan Bahan Baku, Nilai Tambah dan Strategi Pemasaran Pisang Bolen di Bandar	<p>1. Menganalisis Proses Bahan Baku Industri Pisang Bolen Oleh CV. Mayang Sari dan Harum Sari.</p>	<p>1. Analisis Deskriptif Kualitatif.</p> <p>2. Analisis Economic</p>	<p>1. Persediaan rata-rata bahan baku pisang raja yang digunakan selama satu bulan untuk CV. Mayang Sari sebanyak 3000 sisir/bulan untuk harum sari.</p> <p>2. Nilai tambah rata-rata industri pisang bolen CV. Mayar Sari sebesar Rp. 37.066,00 per satu sisir buah pisang dengan rasio nilai tambah 94,13% dan nilai tambah pisang bolen Harum Sari sebesar Rp. 2083173 per satu sisir buah</p>

	Lampung (Masesah, Hasyim, dan Situmorang, 2013)	2. Menganalisis Nilai Tambah Industri Pisang Bolen CV. Mayang Sari dan Harum Sari. 3. Menganalisis Strategi Pemasaran Industri Pisang Bolen CV. Mayang Sari dan Harum Sari.	Order Quantity (EOQ). 3. Analisis Nilai Tambah. 4. Analisis Strategi Pemasaran.	pisang dengan rasio nilai tambah 87,59%. 3. Strategi pemasaran pada industri pisang bolen CV. Mayang Sari dan Harum Sari yakni menggunakan <i>marketing mix</i> yang terdiri dari empat komponen yaitu produk, harga, promosi dan distribusi.
8	Analisis pendapatan dan nilai tambah keripik nangka pada industri rumah tangga tiara di kota palu (Nurmedika, 2013)	1. mengetahui besarnya penerimaan, pendapatan dan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan buah nangka menjadi keripik nangka pada industri rumah tangga Tiara di Kota Palu.	1. Analisis pendapatan 2. Analisis nilai tambah dengan metode Hayami.	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh industri rumah tangga Tiara dalam memproduksi keripik nangka selama Bulan Juli Tahun 2012 sebesar Rp. 58.500.000, pendapatan sebesar Rp. 36.307.614,25 dan nilai tambah sebesar Rp. 33.169/kg.
9	Strategi Pemasaran Keripik Pisang dalam Rangka Mencapai Ketahanan Pangan di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (Putri, Mulyani, dan Satriani, 2012)	1. Mengetahui posisi usaha <i>home industry</i> pada keripik pisang. 2. Mengetahui hubungan antara lingkungan internal dan lingkungan eksternal.	1. Analisis SWOT	1. berada di kuadran 1 (satu) sehingga diusahakan untuk dapat memperkuat lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan semaksimal mungkin. 2. Berdasarkan hubungan antara lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi perusahaan saat ini, maka dapat dirumuskan suatu perusahaan yang mendukung pertumbuhan (<i>growth oriented strategy</i>) yaitu dengan cara mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk, meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen, meningkatkan jumlah produksi dan penetrasi pasar, meningkatkan permodalan, dan mengupayakan kegiatan promosi produk lokal yang lebih luas.
10	Analisis Keragaan Agroindustri Pengolahan Emping Melinjo di Kecamatan Cikedal Kabupaten	1. Menganalisis sistem pengadaan bahan baku agroindustri emping melinjo. 2. Menganalisis faktor-	1. Analisis Deskriptif Kualitatif 2. Anaalasis Deskriptif	1. Usaha agroindustri emping melinjo telah mempertimbangkan factor-faktor jumlah, mutu, waktu, biaya dan organisasi. Sistem pengadaan dan persediaan bahan baku yang dilakukan agroindustri emping melinjo belum mampu menyediakan jumlah persediaan yang ekonomis. 2. Nilai tambah rata-rata pada agroindustri emping melinjo adalah Rp. 3129,50.

Pandeglang (Rahayu, 2012)	<p>faktor keputusan pengusaha membeli bahan baku diluar daerah.</p> <p>3. Menganalisis seberapa besar nilai tambah produk.</p> <p>4. Mengetahui pola distribusi pemasaran produk.</p>	Kuantitatif	<p>Nilai tambah yang diperoleh dari setiap pengolahan satu kilogram melinjo menjadi emping mentah. Sedangkan untuk emping matang (keceprek) memiliki nilai tambah melinjo rata-rata sebesar Rp. 14.855,86.</p> <p>3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengusaha untuk membeli bahan baku diluar kabupaten atau kecamatan lainnya adalah harga bahan baku, kapasitas olah dan tenaga kerja bagian pengolahan sedangkan musim tidak mempengaruhi keputusan pengusaha dalam pembelian bahan baku diluar kabupaten atau kecamatan lainnya.</p> <p>4. Alur distribusi pemasaran pada agroindustri emping melinjo sebagian besar memiliki pola 1, 2, 3, 6 dan 7 berawal dari produsen sampai dengan konsumen akhir.</p>
------------------------------	---	-------------	--

B. Kerangka Pemikiran

Agrindustri merupakan bagian dari subsistem agribisnis, dan merupakan suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Subsistem agribisnis yang dimaksud yaitu memproses bahan-bahan hasil pertanian menjadi bahan setengah jadi atau bahan yang sudah jadi melalui proses produksi. Kegiatan agrindustri didukung dengan adanya kegiatan utama dalam prosesnya yaitu kegiatan pengadaan bahan baku, pengolahan, dan pemasaran.

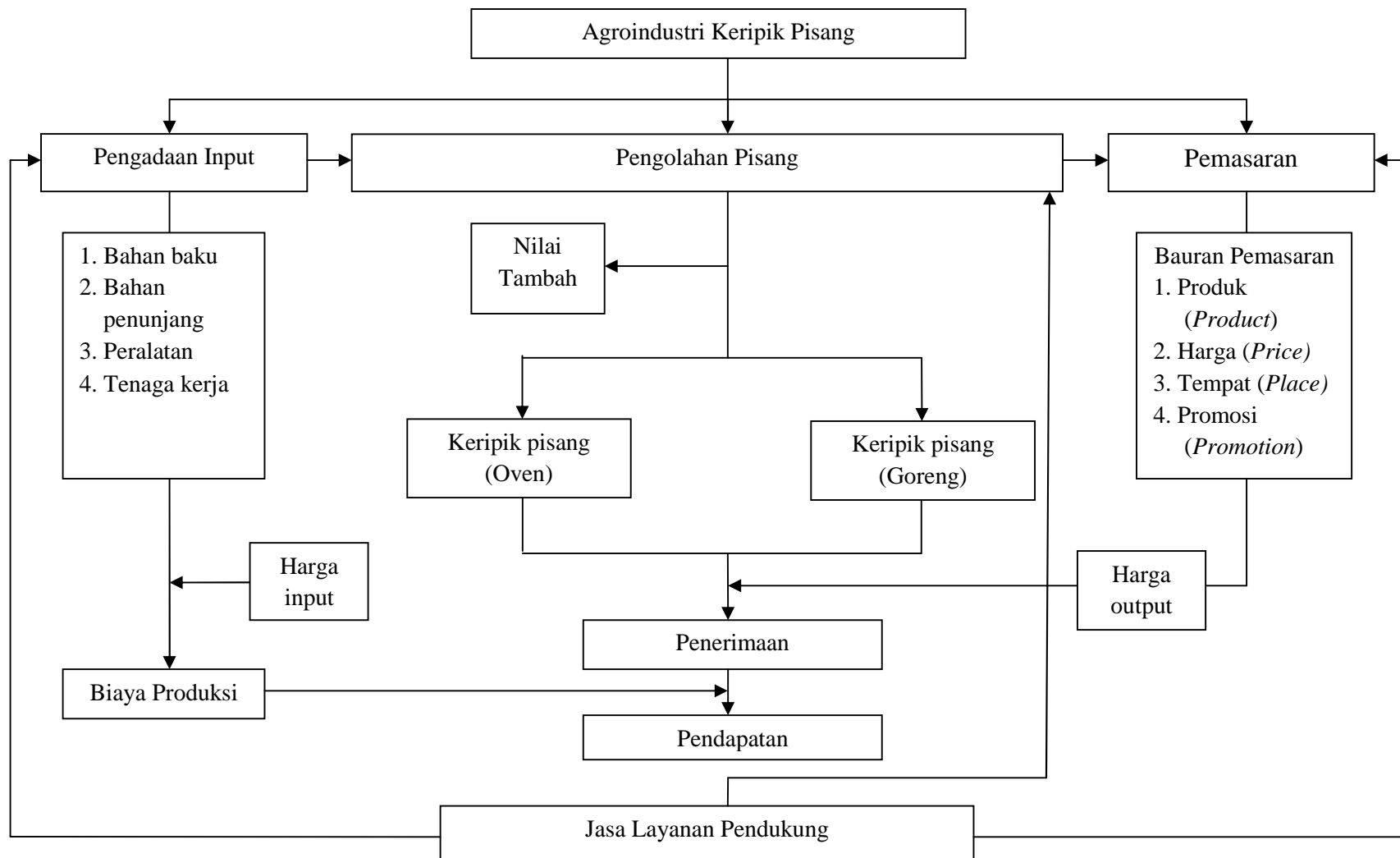
Bahan baku merupakan input yang akan menjadi output dalam mencapai nilai jual bagi suatu agroindustri. Kegiatan pengadaan bahan baku terhadap lima tepat dilakukan oleh produsen dalam keberlangsungan suatu agroindustri. Pengadaan input yang digunakan mencakup bahan baku, bahan penunjang, tenaga kerja, dan peralatan.

Penggunaan pengadaan input dalam kegiatan pengolahan terdapat biaya produksi yang harus dikeluarkan. Kegiatan pengolahan pada agroindustri keripik pisang memiliki dua jenis pengolahan yaitu pengolahan keripik pisang jenis oven dan pengolahan keripik pisang jenis goreng, kedua jenis pengolahan tersebut akan memberikan output dari hasil produksi, di mana hasil produksi tersebut akan memberikan harga jual yang bernilai bagi produsen. Berdasarkan biaya produksi dan harga jual, maka diperoleh pendapatan yaitu dengan cara menghitung harga jual dikurangi dengan biaya produksi. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pengolahan akan

menghasilkan nilai tambah dari produk olahan pisang berupa keripik pisang tersebut.

Bauran pemasaran merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam ruang lingkup yang ada di dalam pemasaran. Bauran pemasaran tersebut berupa 4P yang terdiri dari *product*, *price*, *place* dan *promotion*, dimana masing-masing bauran pemasaran tersebut akan mempengaruhi hasil produksi dan harga jual pada keripik pisang serta mempengaruhi konsumen untuk membeli keripik pisang. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi efisiensi pemasaran.

Jasa layanan pendukung merupakan kegiatan pendukung dari ketiga kegiatan utama yaitu sarana produksi, pengolahan dan pemasaran. Jasa layanan pendukung akan memberikan kemudahan dan memberikan dampak yang positif bagi pihak produsen. Hal ini juga dapat dimanfaatkan oleh produsen agar kegiatan agroindustri berjalan dengan efektif dan efisien.



Gambar 2. Kerangka pemikiran Keragaan Agroindustri Panda Alami di Kabupaten Pesawaran.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada Agroindustri Panda Alami. Metode studi kasus merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit selama kurun waktu tertentu (Arikunto, 2004). Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh data secara lengkap dan rinci pada agroindustri keripik pisang tersebut mengenai keragaan agroindustri yang dimulai dari kegiatan pengadaan bahan baku hingga kegiatan pemasaran yang ditunjang dengan jasa layanan pendukung.

B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Agroindustri merupakan subsistem dari sistem agribisnis yang memanfaatkan produk pertanian yang akan ditransformasikan menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Keripik pisang merupakan produk makanan yang berbahan baku pisang yang diolah menjadi keripik pisang yang memiliki nilai jual.

Bahan baku merupakan bahan yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku atau bahan utama yang digunakan dalam agroindustri keripik pisang ini adalah buah pisang.

Harga bahan baku merupakan harga atau nilai dari bahan baku pisang yang digunakan dalam proses pengolahan keripik pisang, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Pengadaan bahan baku melalui lima tepat adalah suatu kesatuan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan pisang pada Agroindustri Panda Alami.

Lima tepat dalam pengadaan bahan baku adalah kegiatan pengadaan bahan baku yang sesuai dengan lima tepat yaitu tepat kuantitas, tepat kualitas, tepat waktu, tepat biaya, dan tepat organisasi. Kegiatan dalam lima tepat ini bertujuan untuk memperlancar kegiatan pengadaan bahan baku bagi Agroindustri Panda Alami.

Tepat kuantitas adalah jumlah bahan baku yang akan digunakan tersedia dan banyak, sesuai dengan permintaan oleh pihak produsen yang akan melakukan proses agroindustri keripik pisang.

Tepat kualitas adalah kualitas bahan baku pada buah pisang yang memiliki kualitas baik dan sesuai, sehingga saat ditransformasikan menjadi keripik pisang juga berkualitas baik.

Tepat waktu adalah ketersediaan bahan baku yang tepat dalam waktu agar proses produksi berjalan dengan lancar dan tidak terjadi penundaan dalam melakukan kegiatan agroindustri.

Tepat biaya adalah biaya yang dikeluarkan dari produsen untuk membeli bahan baku yang relatif terjangkau atau biaya minimum untuk dapat menghasilkan produknya serta bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi produsen.

Tepat organisasi adalah lembaga pendukung dalam pengadaan bahan baku karena berkaitan dengan beberapa pihak dalam kegiatan agroindustri.

Peralatan merupakan alat-alat untuk membantu mempermudah dalam kegiatan pengolahan produk.

Standard operational practice (SOP) adalah serangkaian suatu pedoman tertulis yang digunakan untuk mendorong dan menggerakkan suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan.

Input merupakan bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan untuk menghasilkan produksi berupa keripik pisang. Input pada Agroindustri Panda Alami dalam proses produksi berupa bahan baku, bahan penunjang, tenaga kerja, dan peralatan.

Pengolahan adalah suatu kesatuan kegiatan yang dilakukan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang bernilai tambah. Pengolahan keripik pisang adalah suatu kesatuan kegiatan yang dilakukan untuk mengolah pisang menjadi keripik pisang.

Hasil produksi adalah produksi total keripik pisang yang diperoleh dalam satu kali proses produksi, yang diukur dalam kilogram (kg).

Bahan penunjang merupakan bahan-bahan lainnya selain bahan utama yang digunakan dalam agroindustri keripik pisang.

Bahan bakar merupakan salah satu hal yang terpenting untuk melakukan kegiatan agroindustri untuk menghasilkan keripik pisang.

Minyak goreng merupakan bahan bakar yang digunakan dalam proses produksi dan diukur dengan satuan kg.

Kayu bakar merupakan bahan bakar yang digunakan dalam proses produksi keripik pisang dan diukur dengan satuan kubik.

Plastik adalah kemasan untuk membungkus produk keripik pisang yang memiliki nilai tambah untuk dijual.

Cap atau merek adalah simbol dari suatu produk keripik pisang agar produknya dapat mudah dikenali.

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang tidak tergantung dengan volume produksi, meliputi biaya penyusutan peralatan dan biaya listrik yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang jumlahnya dapat berubah-ubah tergantung dengan volume produksi yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi upah tenaga kerja, biaya bahan baku,

bahan bakar, plastik pembungkus, logo, dan biaya kirim yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya total adalah jumlah dari biaya variabel ditambah dengan biaya tetap dalam proses produksi, yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).

Tenaga kerja adalah sejumlah orang yang melakukan proses produksi dalam pembuatan keripik pisang pada agroindustri keripik pisang panda alami yang diukur per HOK.

Upah tenaga kerja adalah besar imbalan uang yang dikeluarkan oleh agroindustri untuk tenaga kerja secara langsung dalam proses produksi, yang dihitung berdasarkan tingkat upah yang berlaku di daerah penelitian, dan diukur dalam rupiah per HOK (Rp/HOK).

Hasil produksi adalah produksi total keripik pisang yang diperoleh dalam proses produksi, yang diukur dalam kilogram (kg).

Harga output adalah harga jual produk keripik pisang per kilogram yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Penerimaan total adalah jumlah keripik pisang yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual per kilogram, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari pengolahan keripik pisang. Perhitungannya dengan cara mencari selisih antara penerimaan total dengan biaya total, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Nilai tambah adalah selisih antara harga output keripik pisang hingga output sudah dikemas dengan harga bahan baku utama pisang dan sumbangan input lain yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Faktor konversi adalah banyaknya jumlah output yang dapat dihasilkan dalam satu satuan input. Faktor konversi pada produk keripik pisang adalah perbandingan antara keripik pisang yang dihasilkan dengan penggunaan pisang dalam perhitungan nilai tambah.

Koefisien tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja langsung yang diperlukan dalam kegiatan pengolahan.

Sumbangan input lain adalah bahan-bahan penunjang yang digunakan dalam pembuatan keripik pisang dalam perhitungan nilai tambah dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pemasaran adalah proses pertukaran yang mencakup serangkaian kegiatan untuk memindahkan barang atau jasa dari produsen hingga ke konsumen.

Bauran pemasaran adalah komponen-komponen yang dikombinasikan dalam *marketing mix* atau yang sering disebut dengan 4P, yaitu *product*, *price*, *place*, dan *promotion*.

Produk (*product*) hasil output yang dihasilkan dari proses kegiatan agroindustri yaitu berupa barang (keripik pisang). Produk akan dianalisis dengan melihat jumlah produksi, kemasan, merek atau cap dagang, bentuk, ukuran, dan kualitas keripik pisang.

Harga (*price*) adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen atau pelanggan untuk mendapatkan produk atau jasa yang dibelinya guna memenuhi kebutuhan dan keinginan. Harga akan dianalisis dengan melihat bagaimana metode penetapan harga serta seberapa besar harga yang ditawarkan oleh pihak agroindustri.

Tempat (*place*) adalah area di mana produsen menyalurkan produk yang tersedia bagi konsumen. Tempat juga akan dianalisis dengan melihat bagaimana penyampaian produk keripik pisang hingga ke tangan konsumen dan lembaga-lembaga pemasaran apa saja yang terlibat.

Promosi (*promotion*) adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran yang dirancang untuk menarik pelanggan untuk menawarkan produknya. Promosi akan dianalisis dengan melihat bagaimana kegiatan promosi yang dilakukan serta media apa saja yang digunakan dalam melakukan promosi.

Jasa layanan pendukung adalah lembaga-lembaga yang mendukung kelancaran Agroindustri Panda Alami. Jasa layanan pendukung antara lain adalah lembaga keuangan, lembaga penelitian, lembaga penyuluhan, sarana transportasi, kebijakan pemerintah, teknologi informasi dan komunikasi serta asuransi.

C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Agroindustri Panda Alami yang berada di Desa Cipadang, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan daerah

tersebut merupakan sentra produksi pisang yang masih aktif melakukan produksi dan menghasilkan produk keripik pisang yang khas. Selain itu, agroindustri tersebut ialah melakukan dua jenis kegiatan proses produksi keripik pisang yaitu keripik pisang jenis oven dan keripik pisang jenis goreng.

Berdasarkan skala usaha, Agroindustri Panda Alami di Desa Cipadang, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran merupakan agroindustri yang sudah cukup lama berdiri (sejak tahun 1998), dan tergolong ke dalam agroindustri skala besar dengan kapasitas bahan baku per produksi sebanyak 300 hingga 500 kg.

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik agroindustri dengan pertimbangan bahwa pemilik agroindustri lebih mengetahui mengenai keadaan Agroindustri Panda Alami di Desa Cipadang, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2017.

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan langsung atau observasi tentang kegiatan Agroindustri Panda Alami. Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara ikut serta dalam kegiatan pengolahan hingga pengemasan, serta wawancara langsung dengan pemilik Agroindustri Panda Alami. Observasi dan wawancara dilakukan dalam kurun waktu satu bulan atau empat minggu, yang dilakukan setiap minggu pada hari yang berbeda. Minggu pertama diperoleh dari satu kali proses produksi

pada hari senin, minggu ke dua diperoleh dari satu kali proses produksi pada hari rabu, minggu ke tiga diperoleh dari satu kali proses produksi pada hari kamis, dan minggu ke empat diperoleh dari satu kali proses produksi pada hari sabtu.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu juga dari instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Koperasi Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pesawaran, dan lain-lain.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berikut merupakan metode analisis data yang digunakan pada setiap tujuan dalam penelitian, yaitu:

1. Metode Analisis Tujuan Pertama

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan variabel yang mengacu pada kajian ilmiah yang mendasarinya. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis manajemen pengadaan bahan baku berupa pelaksanaan lima tepat pada kedua jenis keripik pisang yaitu keripik pisang jenis oven dan keripik pisang jenis goreng pada Agroindustri Panda Alami. Lima tepat tersebut adalah tepat kuantitas, tepat kualitas, tepat waktu, tepat biaya, dan tepat organisasi.

2. Metode Analisis Tujuan Ke Dua

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ke dua adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu untuk mengetahui penerapan proses kegiatan pengolahan keripik pisang jenis oven dan keripik pisang jenis goreng dalam membandingkan SOP yang ditetapkan oleh Direktorat Pengolahan Hasil Pertanian, Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Departemen Pertanian (2009), serta menganalisis pendapatan dan nilai tambah keripik pisang jenis oven maupun jenis goreng di Agroindustri Panda Alami.

a. Analisis Penerapan *Standard Operational Practice*

Analisis penerapan proses kegiatan pengolahan keripik pisang jenis oven dan keripik pisang jenis goreng dalam membandingkan SOP yang ditetapkan oleh Direktorat Pengolahan Hasil Pertanian, Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Departemen Pertanian (2009) pada Agroindustri Panda Alami apakah sesuai pada standar operasional prosedur yang telah ditetapkan.

b. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara menghitung nilai rata-rata per minggu pendapatan keripik pisang jenis oven dan keripik pisang jenis goreng dalam empat minggu atau satu bulan. Analisis pendapatan suatu usaha secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Perhitungan pendapatan keripik pisang (Oven):

$$_1 = TR - TC$$

$$_1 = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{xi} - BTT$$

Perhitungan pendapatan keripik pisang (Goreng):

$$_2 = TR - TC$$

$$_2 = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{xi} - BTT$$

Dimana:

$_1$	= Pendapatan keripik pisang jenis oven (Rp)
$_2$	= Pendapatan keripik pisang jenis goreng (Rp)
TR	= <i>Total revenue</i> atau penerimaan total (Rp)
TC	= <i>Total cost</i> atau biaya total (Rp)
Y	= Keripik pisang (kg)
P_y	= Harga keripik pisang (Rp)
X_i	= Faktor produksi ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)
P_{xi}	= Harga faktor produksi ke-i (Rp)
BTT	= Biaya tetap total (Rp)

c. Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah dilakukan untuk mengetahui nilai tambah dari pengolahan pisang menjadi keripik pisang. Kegiatan pengolahan pada Agroindustri Panda Alami ini memiliki dua cara dalam pengolahan yaitu keripik pisang jenis oven dan keripik pisang jenis goreng. Besarnya nilai tambah dari produk yang dihasilkan pada kedua jenis tersebut akan dilakukan perbandingan manakah yang lebih memiliki nilai tambah tinggi. Perhitungan nilai tambah pada produk keripik pisang di Agroindustri Panda Alami Desa Cipadang, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran menggunakan metode Hayami seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Perhitungan nilai tambah keripik pisang

No.	Variabel	Formula
Output, Input, Harga		
1	Hasil produksi (kg/produksi)	A
2	Bahan baku (kg/produksi)	B
3	Tenaga Kerja (HOK)	C
4	Faktor konversi	$D = A/B$
5	Koefisien tenaga kerja	$E = C/B$
6	Harga produk	F
7	Upah rata-rata Tenaga Kerja (Rp/HOK)	G
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga bahan baku (Rp/kg)	H
9	Sumbangan input lain (Rp/kg bahan baku)	I
10	Nilai Output	$J = D \times F$
11	a. Nilai tambah	$K = J - I - H$
	b. Rasio nilai tambah	$L\% = (K/J) \times 100\%$
12	a. Imbalan tenaga kerja	$M = E \times G$
	b. Bagian tenaga kerja	$N\% = (M/K) \times 100\%$
13	a. Keuntungan	$O = K - M$
	b. Tingkat keuntungan	$P\% = (O/K) \times 100\%$
Balas Jasa untuk Faktor Produksi		
14	Margin Keuntungan	$Q = J - H$
	a. Keuntungan	$R = O/Q \times 100\%$
	b. Tenaga Kerja	$S = M/Q \times 100\%$
	c. Pendapatan	$T = I/Q \times 100\%$

Sumber Hayami (1987 dalam Kesuma, 2014)

Keterangan:

- A= Output/total produksi keripik pisang yang dihasilkan oleh agroindustri.
- B= Input/bahan baku berupa pisang yang digunakan dalam per produksi.
- C= Tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi keripik pisang dihitung dalam bentuk HOK (Hari Orang Kerja) dalam per produksi.
- F= Harga produk yang berlaku pada periode produksi.
- G= Jumlah upah rata-rata yang diterima oleh pekerja dalam setiap produksi yang dihitung berdasarkan per HOK (Hari Upah Kerja).
- H= Harga input bahan baku utama per kilogram (kg) per produksi.
- I = Sumbangan/biaya input lainnya yang terdiri dari biaya bahan penunjang, biaya transportasi, biaya listrik, dan biaya penyusutan.

Kriteria nilai tambah (NT) adalah:

1. Jika $NT > 0$, berarti pengembangan agroindustri pengolahan keripik pisang memberikan nilai tambah (positif).
2. Jika $NT < 0$, berarti pengembangan agroindustri pengolahan keripik pisang memberikan nilai tambah (negatif).

3. Metode Analisis Tujuan Ke Tiga

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ke tiga adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan bauran pemasaran pada produk keripik pisang jenis oven dan keripik pisang jenis goreng di Agroindustri Panda Alami yang berupa 4P (*Place, Price, Place, dan Promotion*) untuk dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

4. Metode Analisis Tujuan Ke Empat

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan ke empat adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menganalisis pemanfaatan jasa layanan pendukung sebagai manfaat pada Agroindustri Panda Alami seperti lembaga keuangan (bank), lembaga pemerintah, lembaga penyuluhan, lembaga penelitian, transportasi, serta teknologi informasi dan komunikasi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran

1. Keadaan Geografis

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2016), Kabupaten Pesawaran merupakan sebuah kabupaten yang sangat muda dan merupakan daerah pemekaran Kabupaten Lampung Selatan. Kondisi geografis Kabupaten Pesawaran yang terdiri dari pegunungan dan perbukitan serta lautan yang luas menjadikan Kabupaten Pesawaran ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, mulai dari pemandangan alam yang penuh pesona serta produk hasil pertanian perkebunan, dan kehutanan yang melimpah. Topologi wilayah bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi, yang sebagian merupakan daerah perbukitan sampai pegunungan dengan ketinggian dari permukaan laut antara 19 – 162 m.

Secara administratif Kabupaten Pesawaran terbagi dalam sembilan kecamatan yang meliputi Kecamatan Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon, Tegineneng, Marga Punduh dan Way Khilau. Batas-batas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung Kabupaten

Tanggamus.

c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus.

d) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung.

2. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk di Kabupaten Pesawaran adalah 426.389 jiwa seperti terlihat pada Tabel 9. Komposisi penduduk tersebut adalah 219.587 jiwa penduduk laki-laki dan 206.802 jiwa penduduk perempuan. Wilayah Kabupaten Pesawaran memiliki luas $\pm 2.243,51 \text{ km}^2$ dengan kepadatan penduduk mencapai 190,05 jiwa/ km^2 dan mata pencaharian pokok sebagian besar penduduknya adalah petani.

Tabel 9. Jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran Tahun 2016

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Presentase (%)
Gedong Tataan	94.204	22,09
Negeri Katon	64.707	15,18
Tegineneng	51.923	12,18
Teluk Pandan	35.692	8,37
Way Ratai	34.505	8,09
Kedondong	33.707	7,91
Padang Cermin	27.405	6,43
Way Lima	30.582	7,17
Way Khilau	26.762	6,28
Marga Punduh	13.512	3,17
Punduh Pidada	13.390	3,14
Jumlah	426.389	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2016.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2016), penduduk

Kabupaten Pesawaran sebagian besar berada pada kelompok usia

produktif, 15 – 65 tahun yaitu sebesar 277.651 jiwa (65,87 persen). Hal ini

menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja di Kabupaten Pesawaran cukup tinggi dan berpotensi baik untuk terus membangun Kabupaten Pesawaran. Sebaran penduduk di Kabupaten Pesawaran berdasarkan kelompok umur diuraikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Sebaran penduduk di Kabupaten Pesawaran berdasarkan kelompok umur, 2015.

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
0 – 14	122.045	28,62
15 – 65	277.651	65,12
>65	26.693	6,26
Total	426.389	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2016.

3. Sarana dan Prasarana Perekonomian

Sarana prasarana merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan kegiatan perekonomian suatu daerah. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2016), sarana dan prasarana yang dapat mendukung aktivitas perekonomian dan pembangunan Kabupaten Pesawaran, baik sarana dan prasarana fisik pendukung, infrastruktur maupun fasilitas penunjang lainnya, yang tersebar pada tujuh kecamatan, sebagai berikut:

- a) Perbankan 6 (enam) unit, bukan bank 80 unit, kelompok pertokoan berjumlah 1.827 unit.
- b) Fasilitas perdagangan berupa pasar sebanyak 23 unit.
- c) Fasilitas pendidikan terdiri dari: 310 unit SD, 41 unit SMP, dan 17 unit SMA.
- d) Fasilitas kesehatan 40 unit dan tenaga medis sebanyak 193 orang.

- e) Jumlah rumah tangga sebanyak 84.407 rumah tangga.
- f) Pemilik kendaraan roda empat sebanyak 690 orang.
- g) Jumlah pelanggan telepon sebanyak 3.111 pelanggan, listrik sebanyak 43.644 pelanggan, sedangkan jumlah kantor pos sebanyak 6 unit.
- h) Industri pariwisata, berupa hotel sebanyak 20 unit, rumah makan/restoran sebanyak 190 unit dan objek wisata 53 tempat.
- i) Panjang jalan yang menghubungkan wilayah 7 (tujuh) kecamatan adalah 1.007 Km, jarak rata-rata ke pusat pemerintahan adalah 28 Km, dengan waktu tempuh 30 menit.
- j) Jumlah pekerja berpendidikan minimal SMA sebanyak 95.683 orang, sedangkan jumlah pencari kerja sebesar 8.056 orang, total jumlah pekerja adalah 159.477 orang.
- k) Jumlah penduduk yang bekerja sebagai PNS adalah 3.428 orang.
- l) Jumlah gedung pemerintahan yang sudah ada sebanyak 385 unit, dengan lahan seluas 107,7 Ha.

4. Pariwisata

Menurut Badan Pusat Statistik (2016), pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu atau rekreasi yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Pesawaran, di antaranya wisata pantai, wisata alam, wisata pulau, dan lain-lain. Hal mendasar yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Pesawaran dalam mewujudkan pariwisata yaitu dengan penyediaan infrastruktur dasar berupa pembangunan jalan sebagai akses

dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Pesawaran, menjamin rasa aman dan nyaman kepada wisatawan, serta memberdayakan masyarakat lokal untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Pemerintah Kabupaten Pesawaran pada tahun 2011 dan 2013 telah mendapatkan program PNPM Mandiri Pariwisata dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam rangka pengembangan Desa Wisata, yaitu Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Padang Cermin. Pengembangan pariwisata dilakukan oleh pemerintah kabupaten di antaranya pemberdayaan kelompok usaha sablon, usaha keripik, usaha terasi, pembelian dua buah kapal perahu untuk transportasi antar pulau, pembuatan gerai untuk penjualan makanan di tempat wisata, serta peningkatan sarana dan prasarana budaya untuk pentas seni di tempat hiburan wisata.

Pemberdayaan kelompok usaha dalam pengembangan pariwisata salah satunya adalah usaha keripik. Lampung sebagai pemilik bahan baku pisang terbesar, hal ini menjadikan alasan untuk memproduksi buah pisang menjadi keripik pisang sebagai makanan atau cemilan khas Lampung.

5. Jasa Layanan Pendukung

Jasa layanan pendukung adalah semua jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan mulai dari subsistem hulu hingga subsistem hilir. Lembaga-lembaga yang terkait dalam kegiatan ini adalah lembaga penyuluhan, lembaga keuangan,

lembaga penelitian, transportasi, dan teknologi informasi dan komunikasi. Lembaga-lembaga pada jasa layanan penunjang yang berada di Kabupaten Pesawaran yaitu:

a) Lembaga penyuluhan

Lembaga penyuluhan di Kabupaten Pesawaran seperti Dinas Pertanian, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan yang berlokasi di kantor pemerintahan daerah atau lebih tepatnya PEMDA. Lembaga penyuluhan ini berfungsi dalam pembinaan dan memberikan layanan informasi yang dibutuhkan oleh petani atau produsen pada suatu agroindustri.

b) Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan yang ada di Kabupaten Pesawaran seperti perbankan yang dapat memberikan layanan keuangan berupa pinjaman atau juga penanggungan risiko usaha (khusus asuransi). Perbankan yang berada di Kabupaten Pesawaran berupa Bank Lampung, Bank BRI, dan Bank mandiri, Bank BNI.

c) Lembaga Penelitian

Lembaga penelitian merupakan salah satu jasa layanan pendukung yang dapat dimanfaatkan untuk meneliti suatu produk dan kandungan yang terdapat dalam produk tersebut serta meneliti yang ada di dalam perusahaan atau agroindustri. Lembaga penelitian yang berada di Kabupaten Pesawaran berupa Dinas Pertanian, dan Dinas Koperasi

Perindustrian dan Perdagangan serta dinas-dinas lainnya yang berkaitan dengan usaha UMKM.

B. Keadaan Umum Kecamatan Gedong Tataan

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Gedong Tataan merupakan Ibukota Kabupaten Pesawaran.

Sebagian besar wilayah Gedung Tataan merupakan daerah dataran dengan luas 165,2 Km². Adapun batasan wilayah Kecamatan Gedong Tataan sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin dan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

2. Keadaan Demografi

Menurut BPS (2015), jumlah penduduk Kecamatan Gedong Tataan sebanyak 59.827 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa di Kecamatan Gedong Tataan terdapat 30.471 jiwa penduduk laki-laki dan 29.356 jiwa penduduk perempuan. Jumlah desa yang berada di Kecamatan Gedong Tataan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah desa di Kecamatan Gedong Tataan

No.	Desa	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Sukaraja	9.336	15,60
2.	Wiyono	7.367	12,31
3.	Bagelen	7.183	12,01
4.	Kebagusan	6.959	11,63
5.	Cipadang	6.783	11,34
6.	Kurungan Nyawa	5.776	9,65
7.	Gedong Tataan	5.602	9,36
8.	Negeri Sakti	5.517	9,22
9.	Sungai Langka	5.304	9,87
Total		59.827	100

Sumber: BPS Kabupaten Pesawaran, 2015.

3. Potensi Wilayah

Menurut Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (2015), perkembangan jumlah usaha industri mikro kecil dan menengah di Kecamatan Gedong Tataan relatif pesat. Industri kecil dan menengah adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang ada di Kecamatan Gedong Tataan.

Usaha industri kecil dan menengah di Kecamatan Gedong Tataan pada Tahun 2015 mencapai 172 unit. Industri kecil dan menengah meliputi industri keripik, tahu, tempe, tapis, rengginang ketan, industri kerupuk, industri mie, pengolahan air minum, marning, mie kuning, kemplang, kelanting, emping melinjo, dan lain-lain. Usaha dari menjalankan industri kecil dan menengah di Kecamatan Gedong Tataan cukup menguntungkan, sehingga terjadi perkembangan industri kecil dan menengah yang relatif pesat.

4. Produk Unggulan Kecamatan Gedong Tataan

Menurut Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Pesawaran Tahun 2015, dijelaskan bahwa Kecamatan Gedong Tataan memiliki beberapa produk unggulan yaitu aneka keripik, meliputi keripik pisang, keripik singkong, keripik nangka, dan lain-lain. Salah satu usaha industri kecil dan menengah saat ini terpusat pada keripik pisang. Keripik pisang dikenal oleh masyarakat luas, dilihat dari potensi bahan baku pisang yang melimpah.

Keripik pisang adalah makanan ringan atau salah satu cemilan oleh-oleh khas dari Provinsi Lampung. Keripik pisang terbuat dari pisang pilihan yang digoreng dan diberi berbagai rasa. Keunikan dari makanan khas Lampung ini adalah keanekaragaman rasa keripik pisang, antara lain asin, manis gurih, keju, coklat, melon, strawberry, dan lain-lain.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelima elemen pengadaan bahan baku dan pengadaan bahan penunjang pada produk keripik pisang jenis oven maupun jenis goreng di Agroindustri Panda Alami sudah tepat karena sudah sesuai dengan harapan.
2. Proses pengolahan keripik pisang jenis oven telah sesuai dengan *standard operational practice* yang ditetapkan Direktorat Pengolahan Hasil Pertanian, Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Departemen Pertanian, sedangkan keripik pisang jenis goreng terdapat beberapa aspek yang belum sesuai dengan SOP yang ditetapkan. Pendapatan yang diperoleh pada produk keripik pisang jenis oven dan produk keripik pisang jenis goreng sudah layak karena keduanya memiliki nilai R/C rasio atas biaya tunai dan atas biaya total lebih dari satu. Kedua produk keripik pisang jenis oven maupun keripik pisang jenis goreng memiliki nilai tambah yang positif dan layak untuk diusahakan.

3. Bauran pemasaran pada keripik pisang jenis oven maupun keripik pisang jenis goreng pada Agroindustri Panda Alami telah sesuai dengan komponen-komponen 4P yaitu *Product, Price, Place, and Promotion*.
4. Jasa layanan pendukung yang dimanfaatkan untuk menunjang produk keripik pisang pada Agroindustri Panda Alami adalah lembaga keuangan (Bank), lembaga penyuluhan, lembaga penelitian, sarana transportasi, infrastruktur, serta teknologi informasi dan komunikasi.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pengusaha Agroindustri Panda Alami agar meningkatkan kualitas dan daya saing produk dengan memiliki *standar operational practice*.
2. Bagi pemerintah dan dinas – dinas terkait seperti Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan hendaknya dapat lebih mendukung pengembangan usaha Agroindustri Panda Alami dengan cara menyalurkan produknya hingga memberikan bantuan dan asebagai modal usaha dan pelatihan mengenai jiwa berwirausaha agar pemilik agroindustri lebih berani untuk mengembangkan usahanya pada skala nasional maupun internasional.
3. Bagi peneliti lain sebaiknya melakukan penelitian lanjutan misalnya mengenai analisis kinerja produksi dan kelayakan finansial pada Agroindustri Panda Alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B.P. Suwanto, dan Wijianto, A. 2012. *Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang di Kecamatan Tawang Mangu Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Agrista Volume 1 Nomor 2 Tahun 2012. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Aldhariana, S.F. Lestari, D.A.H. dan Ismono, H. 2016. *Keragaan Agroindustri Beras Siger (Kasus Di Agroindustri Toga Sari Kabupaten Tulang Bawang Dan Agroindustri Mekar Sari Kota Metro)*. Jurnal Ilmiah Ilmu Agribisnis (JIJA) Volume 4 Nomor 3 Agustus 2016. Universitas Lampung. Lampung.
- Arifin, B. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Bandung.
- Assauri, S. 1999. *Manajemen Operasi dan Produksi*. Edisi Revisi, LPFE-UI. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2014. *Penetapan Tujuh Belas Komoditas yang menjadi Prioritas Pembangunan Pertanian di Indonesia*. BALITBANG. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015a. *Kabupaten Pesawaran dalam Angka*. BPS. Kabupaten Pesawaran.
- Badan Pusat Statistik. 2015b. *Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB kategori Industri Pengolahan di Provinsi Lampung (persen)*. BPS. Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2015c. *Produksi Buah-buahan menurut Kabupaten di Provinsi Lampung*. BPS. Lampung.
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura. 2016. *Perkembangan Produksi Pisang di Indonesia*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2016a. *Jumlah desa di Kecamatan Gedong Tataan*. BPS. Kabupaten Pesawaran.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2016b. *Jumlah Penduduk Kabupaten Pesawaran*. BPS. Kabupaten Pesawaran.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2016c. *Kabupaten Pesawaran dalam Angka*. BPS. Kabupaten Pesawaran.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2016d. *Sebaran penduduk di Kabupaten Pesawaran berdasarkan kelompok umur*. BPS. Kabupaten Pesawaran.
- Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran. 2015a. *Daftar Industri Kecil, dan Menengah di Kabupaten Pesawaran*. DISKOPERINDAG. Kabupaten Pesawaran.
- Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran. 2015b. *Daftar Pelaku Industri Keripik Pisang di Kecamatan Gedong Tataan*. DISKOPERINDAG. Kabupaten Pesawaran.
- Direktorat Pengolahan Hasil Pertanian, Direktorat Jenderal Pengolahan, dan Pemasaran Hasil Pertanian Departemen Pertanian. 2009. *Standar Operasional Prosedur Pengolahan Keripik Pisang*. Jakarta.
- Giska. 2012. *Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pemasaran Usaha Industri Tahu di Kota Medan*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hadihardaja, J. 1997. *Sistem Transportasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasyim, A.I. 2012. *Manajemen Pemasaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hestinawati, I. 2012. *Keragaan Agroindustri Kerupuk Udang di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura. Madura.
- Januardie, M.R. 2012. *Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tempe di Kelurahan Medokan Jaya Kota Surabaya*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional. Surabaya.
- Kaiser, W. B. 2004. *Using Information Technology: Pengenalan Praktis Dunia Komputer dan Komunikasi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kesuma, R. 2014. *Analisis Nilai Tambah dan Kapasitas Produksi Agroindustri Pengolahan Kelapa Sawit (CPO) Pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.

- Kotler, P. 2005. *Manajemen Pemasaran*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Kotler, P dan Armstrong, G. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- Masesah, L. Hasyim, A.I. dan Situmorang, S. 2013. *Analisis Manajemen Pengadaan Bahan Baku, Nilai Tambah, Dan Strategi Pemasaran Pisang Bolen Di Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Ilmu Agribisnis (JIIA) Volume 1 Nomor 4 Oktober 2013. Universitas Lampung. Lampung.
- Marvella, P. E. Effendi, U. dan Putri, S.A. 2013. *Analisis Kelayakan Teknis dan Finansial Pengembangan Usaha Keripik Pisang dengan Mesin Perajang dan Vacuum Frying (Studi Kasus di UD "SAAS" Kec. Sumbersuko, Kab Lumajang*. Jurnal Teknologi Pertanian. Volume 16 Nomor 2 September 2013. Universitas Brawijaya. Lumajang.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nurmedika, 2013. *Analisis pendapatan dan nilai tambah keripik nangka pada industri rumah tangga tiara di kota palu*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.
- Putri, D. D. Mulyani, A. dan Satriani, R. 2012. *Strategi Pemasaran Keripik Pisang dalam Rangka Mencapai Ketahanan Pangan di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Jurnal Agribusiness Volume 8 Nomor 2 Tahun 2012. Universitas Sebelas Maret. Banyumas.
- Rahayu, I. 2012. *Analisis Keragaan Agroindustri Pengolahan Emping Melinjo di Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- Saladin, D. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Linda Karya. Bandung.
- Saragih, B. 1997. *Pembangunan Sektor Agribisnis Dalam Kerangka Pembangunan Ekonomi Indonesia*. BAPPENAS. Jakarta
- _____. 2009. *Membangun Pertanian Perspektif Agribisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sastraatmadja, E., 1993. *Penyuluhan Pertanian Falsafah, Masalah dan Strategi*. Alumni. Bandung.
- Satuhu, S. dan Supriyadi, A. 2000. *Pisang Budidaya, Pengolahan dan Prospek Pasar*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soehardjo, A. 1997. *Sistem Agribisnis dan Agroindustri*. Makalah Seminar. MMA-IPB. Bogor.

- Soekartawi. 1993. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- _____. 2000. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sudiyono, A. 2004. *Pemasaran Pertanian*. UMM Press Malang. Malang
- Suhardiman, P. 1997. *Budi Daya Pisang Cavendish*. Penerbit Kanisus. Yogyakarta.
- Sutawi, M.P. 2002. *Manajemen Agribisnis*. Bayu Media dan UMM press. Malang.